

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE
CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI KELAS III SD NEGERI DAWUNG TEGALREJO
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Dhita Rostanty Dewi
NIM 10108244086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI KELAS III SD NEGERI DAWUNG TEGALREJO
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Dhita Rostanty Dewi
NIM 10108244086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS III SD NEGERI DAWUNG, TEGALREJO, KABUPATEN MAGELANG" yang disusun oleh Dhita Rostanty Dewi, NIM 10108244086 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Woro Sri Hastuti, M. Pd.
NIP 19780616 200501 2 001

Yogyakarta, 2 Juli 2014
Pembimbing II

Ikhlasul Ardi N., M. Pd.
NIP 19820623 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2014
Yang menyatakan,



Dhita Rostanty Dewi
10108244086

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS III SD NEGERI DAWUNG, TEGALREJO, KABUPATEN MAGELANG" yang disusun oleh Dhita Rostanty Dewi, NIM 10108244086 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Ketua Penguji		24/8 2014
HB. Sumardi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		21/8 2014
Prof. Dr. Djukri, M. S.	Penguji Utama		25/8-2014
Ikhlasul Ardi N., M. Pd.	Penguji Pendamping		25/8-2014

Yogyakarta, 08 SEP 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Edi Mayanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan

(Herodotus)

Mereka bicara tentang apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak sudiman dan Ibu Sundari yang tiada henti mendoakanku dan selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
2. Almamater UNY sebagai wujud dedikasiku.

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN IPA DI
KELAS III SD NEGERI DAWUNG TEGALREJO KABUPATEN
MAGELANG**

Oleh
Dhita Rostanty Dewi
NIM. 10108244086

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *card sort* pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri Dawung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain siklus menggunakan rancangan Kemmis dan Taggart yaitu Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Dawung yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan pedoman wawancara untuk mengetahui bagaimana respon guru dan siswa terhadap metode *card sort*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan rata-rata skor aktivitas belajar siswa mencapai 80% pada tiap aspek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *card sort* dengan kegiatan siswa mengamati kartu sortir yang dibagikan guru, siswa menyortir kartu dan menempelkan pada LKS, mempresentasikan laporan hasil diskusi, hingga siswa menyimpulkan pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas kelas III SD Negeri Dawung. Hasil pada siklus I aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada aktivitas visual 78,4%, aktivitas lisan 56,6%, aktivitas mendengarkan 76,4%, Aktivitas menulis 88,2%, dan aktivitas gerak 70,5%. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II dengan memberikan LKS untuk tiap siswa, bimbingan pada diskusi, dan motivasi kepada siswa yang tidak aktif. Hasil pada siklus II yaitu aktivitas visual 87,2%, aktivitas lisan 91,1%, aktivitas mendengarkan 88,2%, Aktivitas menulis 98,5%, dan aktivitas gerak 82,3%. Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Kata kunci: *aktivitas belajar siswa, metode card sort*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi tugas akhir. Adapun judul skripsi ini yaitu “PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS III SD N DAWUNG TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG”.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Woro Sri Hastuti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku, Bapak Sudiman dan Ibu Sundari yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
8. Kakakku Wahyu Sujatmiko, S. Pd. yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendo'akan.
9. Semua teman-teman PGSD khususnya kelas 10F yang selalu memberikan semangat.
10. Bapak Ibu Guru SD Negeri Dawung yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 2014



Dhita Rostanty Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat IPA	8
B. Pembelajaran IPA di SD	10
C. Karakteristik Siswa SD	13
D. Aktivitas Belajar Siswa	16
E. Metode <i>Card Sort</i>	24
F. Kerangka Berpikir	27
G. Hipotesis Tindakan	28
H. Definisi Operasional Variabel	28

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Model Penelitian.....	29
B.	Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	30
C.	<i>Setting</i> Penelitian	30
D.	Prosedur Penelitian	31
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
F.	Instrumen Penelitian	35
G.	Teknik Analisis Data	39
H.	Indikator Keberhasilan	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B.	Deskripsi Subjek Penelitian	42
C.	Hasil Penelitian	42
D.	Pembahasan	63
E.	Keterbatasan Penelitian	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	----

LAMPIRAN	73
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPA Melalui penerapan <i>card sort</i> di Kelas III SD N Dawung.....	37
Tabel 2	Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPA Melalui penerapan <i>card sort</i> di Kelas III SD N D awung.....	38
Tabel 3	Kategori Persentase Skor Aktivitas.....	40
Tabel 4	Hasil aktivitas belajar siswa pada pra siklus	42
Tabel 5	Rata-rata hasil observasi tiap aspek aktivitas belajar siswa melalui Penerapan metode <i>card sort</i> pada siklus I	52
Tabel 6	Hasil penelitian dan rencana tindakan untuk siklus II.....	54
Tabel 7	Rata-rata hasil observasi tiap aspek aktivitas belajar siswa melalui Penerapan metode <i>card sort</i> pada siklus II	61
Tabel 8	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	131
Tabel 9	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	133
Tabel 10	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	135
Tabel 11	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	137
Tabel 12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I pertemuan ke 1....	140
Tabel 13	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I pertemuan ke 2....	142
Tabel 14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II pertemuan ke 1 ..	144
Tabel 15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II pertemuan ke 2 ..	146
Tabel 16	Rata-rata hasil observasi tiap aspek aktivitas belajar siswa siklus 1	148
Tabel 17	Rata-rata hasil observasi tiap aspek aktivitas belajar siswa siklus 2.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Siklus PTK Kemmis Taggart	29
Gambar 2	Siswa meraba koin.....	121
Gambar 3	Siswa mengamati media.....	121
Gambar 4	Siswa menempelkan kartu sortir	122
Gambar 5	Siswa mencatat laporan hasil diskusi pada buku catatan masing-masing	122
Gambar 6	Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya	123
Gambar 7	Siswa mengerjakan soal secara Individu	123
Gambar 8	Siswa mengamati media	124
Gambar 9	Siswa menempelkan kartu sortir pada LKS	124
Gambar 10	Siswa membacakan presentasinya dan siswa lain memperhatikan Jawaban kelompoknya dengan jawaban kelompok lain.....	125
Gambar 12	Siswa keluar untuk melihat cuaca yang sedang terjadi	126
Gambar 13	Siswa maju untuk menjawab pertanyaan guru tentang cuaca	126
Gambar 14	Siswa menempelkan kartu pada LKS	127
Gambar 15	Siswa melakukan presentasi di depan teman-teman	127
Gambar 16	Guru mengawali pembelajaran dengan memakai jaket.....	128
Gambar 17	Siswa menempelkan kartu pada LKS	128
Gambar 18	Siswa mencatat hasil kerja	129
Gambar 19	Siswa membacakan hasil kerja mereka	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	75
Lampiran 2 Gambar Kegiatan Pembelajaran	120
Lampiran 3 Hasil Observasi Siswa Dan Guru	130
Lampiran 4 Hasil Evaluasi	148
Lampiran 5 Wawancara Guru Dan Siswa.....	155
Lampiran 6 Surat-Surat Penelitian	160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan pengetahuan tentang alam yang terstruktur dan dianalisa oleh manusia melalui proses atau kegiatan ilmiah (Surjani Wonorahardjo, 2010: 1)

Mata Pelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan konsep tentang alam, mengembangkan keterampilan proses, wawasan, sikap dan nilai, kesadaran tentang adanya keterkaitan antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan, kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia dapat menghargai ciptaan alam dan gejala-gejala alam yang terjadi di alam sekitar (Sri Sulistyorini, 2007: 40). Tujuan IPA tersebut menuntut anak untuk mengembangkan kemampuannya baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan pencapaian tujuan dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran. Menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik seperti anak ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman, selain itu anak harus belajar memecahkan masalah yang mereka peroleh.

Dalam proses pembelajaran IPA anak belajar dengan cara melakukan kegiatan belajar seperti mengamati menggunakan Indera mereka, menjelajahi

lingkungan, baik berupa benda, tempat, serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan nyata (menanam bunga dan mengukur benda-benda di sekitar) dan juga belajar dari bentuk pengalaman yang menyentuh perasaan mereka (seperti membaca buku, melihat gambar, menonton tv atau mendengarkan radio). Siswa yang aktif terlibat dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya (Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, 2011: 76).

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Kurangnya keterlibatan dan pengalaman siswa dapat mengakibatkan tingkat pemahaman siswa menjadi rendah. Belajar pada prinsipnya berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan suatu kegiatan. tidak belajar jika tidak melakukan aktivitas. Aktivitas merupakan asas atau prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 1994: 95-96). pernyataan tersebut menunjukkan makna bahwa perlunya melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa harus melakukan aktivitas belajar untuk memperoleh ilmu.

Ketepatan dalam memilih metode adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam membelajarkan IPA. Hal ini penting dikarenakan ketepatan dalam menggunakan metode sesuai dengan materi ajar dapat membantu mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak tepat dapat membuat peserta didik

kesulitan dalam menerima pembelajaran. Sebaliknya pembelajaran yang menerapkan metode menarik dan sesuai dengan materi ajar serta mengikutsertakan anak dalam proses pembelajaran dapat menciptakan rasa senang dan antusiasme bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas 3 SD Negeri Dawung pada tanggal 1 Februari 2014, ditemukan beberapa keadaan yang mempengaruhi dan menghambat pembelajaran yaitu: **pertama**, penggunaan metode dan media yang kurang disesuaikan dengan materi ajar. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar IPA tentang energi dan media yang digunakan hanya papan tulis untuk menyampaikan materi. Hal ini menimbulkan kejenuhan bagi beberapa siswa karena guru terpaku pada papan tulis. Perlu adanya pemilihan metode dan media yang tepat digunakan guru dalam mengajar untuk menarik perhatian siswa.

Kedua, beberapa anak kurang aktif dalam proses pembelajaran bahkan aktivitas belajar IPA kurang tampak. Hal ini dapat diketahui dari tindakan anak yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru dan sibuk dengan aktivitas lain diluar konteks pembelajaran. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru hanya tiga orang saja. Guru kurang memberikan aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran IPA.

Ketiga, kurangnya sumber belajar yang digunakan guru dan siswa. Seharusnya guru dapat menggunakan dan menyediakan sumber belajar yang bervariasi agar anak dapat memahami materi dengan mudah. Sumber belajar dapat

dipersiapkan oleh guru ataupun benda-benda yang terdapat disekitar lingkungan sekolah.

Keempat, hasil ujian tentang energi tahun ajaran 2013/2014 memberikan data bahwa dari 17 siswa ada 7 anak yang tidak memenuhi batas nilai KKM. Dilihat dari hasil yang diperoleh siswa menunjukkan rendahnya penguasaan terhadap materi pelajaran IPA. Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi atau bahan yang diajarkan. Jika hasil belajar siswa rendah kemungkinan besar pemahaman materinya juga kurang.

John Locke menyatakan bahwa “*knowledge comes from experience*”. Hal ini bermakna untuk memperoleh pengetahuan seseorang harus aktif mengalaminya sendiri (Warsono & Hariyanto, 2013: 4). Pernyataan tersebut sesuai dengan pembelajaran IPA bahwa pengetahuan IPA diperoleh melalui suatu proses atau kegiatan yang ilmiah. Siswa melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran untuk memahami materi. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk memecahkan masalah tentang keadaan siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa menjadi modal penting bagi anak untuk memudahkan anak memahami materi yang diajarkan dalam setiap proses pembelajaran. Jika siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran maka siswa akan memperoleh pengetahuan dari pengalaman yang dialaminya sendiri.

Melihat dari keadaan siswa yang tidak aktif ketika mengikuti pembelajaran, peneliti akan memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk membantu memperdalam

pengetahuan siswa tentang IPA. Metode yang akan diterapkan adalah metode *Card Sort*.

Metode *Card Sort* merupakan metode yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari suatu materi. Metode ini membuat anak fokus dan turut berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode *Card Sort* dapat membantu anak memahami konsep, Karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat (Silberman, 2010: 87). Metode *Card Sort* adalah metode yang dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran karena penerapan metode ini menekankan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.

Peneliti akan berupaya untuk menerapkan metode *Card Sort* dalam proses pembelajaran IPA di kelas 3 SDN Dawung. Diharapkan penerapan metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode dan media yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi ajar.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.
3. Kurangnya sumber belajar yang digunakan.
4. Hasil ujian tentang energi rendah.
5. Kurangnya penggunaan metode dan media yang menarik dan bervariasi.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian pada rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 3 SD Negeri Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah,”Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran IPA di kelas 3 SD Negeri Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang.

F. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Dawung Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai metode yang dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Pembaca

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan kajian atau pedoman untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis :

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
- 3) Menambah motivasi untuk mengajar dan mendidik siswa.

b. Bagi Sekolah

Memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat IPA

Pada hakikatnya IPA (Ilmu Pengetahuan alam) merupakan sekumpulan ilmu tentang alam yang diperoleh melalui metode tertentu yang jelas dan terstruktur. Alam disini adalah tentang alam material yang dapat diberi tindakan dan diamati akibatnya. IPA memiliki sifat-sifat utama yaitu analitis, logis, sistematis, kausatif, kuantitatif (Surjani Wonorahardjo, 2010:11-13).

IPA mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dan berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. IPA tidak hanya kumpulan pengetahuan tentang alam dan gejalanya, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah (Usman Samatowa, 2006: 2-3)

Maslichah Asy'ari (2006: 9-12) mengatakan IPA dapat dipandang dari segi produk, proses, dan dari pengembangan sikap.

a. Sains sebagai produk

berpendapat bahwa sains sebagai produk merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori.

- 1) Fakta merupakan produk sains yang diperoleh melalui observasi secara intensif dan terus menerus. Secara verbal fakta merupakan pernyataan untuk suatu benda yang nyata atau peristiwa yang

benar-benar terjadi. Contoh fakta adalah logam tenggelam dalam air.

- 2) Konsep merupakan abstraksi tentang benda atau kejadian alam. Konsep juga dapat dikatakan sebagai suatu definisi atau penjelasan. Contoh konsep yaitu satelit adalah benda angkasa yang bergerak mengelilingi planet.
- 3) Prinsip merupakan generalisasi mengenai hubungan antara konsep-konsep yang saling berkaitan. Contohnya Logam bila dipanaskan maka akan memuai.
- 4) Hukum merupakan prinsip yang bersifat khusus. Kekhususan hukum dapat dilihat dari sifatnya yang kekal karena telah diuji berkali-kali. Pengkhususannya dalam menunjukkan hubungan antar variabel satu dengan yang lain. Contohnya hukum Newton, hukum Ohm, hukum Kepler, dll.
- 5) Teori merupakan generalisasi tentang berbagai prinsip yang dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena yang terjadi di alam semesta. Contohnya teori Atom dan teori Evolusi.

b. Sains sebagai proses

Sains sebagai proses merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan suatu masalah melalui kegiatan mengumpulkan data, menghubungkan satu fakta dengan yang lain. Menginterpretasikan data kemudian menyimpulkannya. Cara kerja sains tersebut dikenal dengan metode ilmiah. Untuk melakukan proses sains dibutuhkan beberapa

ketrampilan antara lain mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, menggunakan hubungan ruang dan waktu, menggunakan hubungan antar angka, mengkomunikasikan, menginferensi/ memprediksi, menyimpulkan, merancang penelitian, dan melakukan eksperimen (Maslichah Asy'ari, 2006: 12-13).

c. Sains sebagai pemupukan sikap ilmiah

Menurut Sri Sulistyorini (2007:10-11), makna “sikap” pada pengajaran IPA SD/MI dibatasi pengertiannya pada “sikap ilmiah terhadap alam sekitar”, setidaknya terdapat sembilan aspek sikap yang dapat dikembangkan pada anak usia SD/MI, yaitu: keingin tahuan; ingin memperoleh sesuatu; kerja sama; tidak putus asa; tidak berprasangka; mawas diri; bertanggung jawab; berpikir fleksibel; dan disiplin. Sikap ilmiah tersebut dapat dikembangkan ketika siswa melakukan kegiatan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan dilapangan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan tentang alam material yang diperoleh melalui proses/kegiatan tertentu menggunakan metode yang ilmiah untuk mengembangkan ketrampilan proses dan sikap ilmiah siswa.

B. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA dapat diamati dari segi produk, proses, dan dari pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi

tersebut bersifat saling terkait. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi tersebut. IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. Buku teks merupakan panduan dalam pembelajaran IPA. Buku teks memang penting, tetapi ada sisi lain IPA yang tidak kalah pentingnya yaitu dimensi “proses”. IPA sebagai “proses” di sini adalah rangkaian kegiatan yang dilalui untuk mendapatkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kita mengetahui bahwa IPA tidak lain adalah ilmu yang diperoleh melalui metode ilmiah. Anak sekolah dasar mengembangkan ketrampilannya melalui metode ilmiah secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga siswa SD dapat melakukan penelitian sederhana dalam pembelajaran. Pentahapan pengembangan penelitian sederhananya disesuaikan dengan tahapan dari suatu proses penelitian atau eksperimen, yakni meliputi: observasi; klasifikasi; interpretasi; prediksi; hipotesis; mengendalikan variabel; merencanakan dan melaksanakan penelitian; inferensi; aplikasi; komunikasi (Maslichah Asy’ari, 2006: 9-10).

Menurut Sri Sulistyorini (2007: 10-11), Sikap ilmiah dapat dikembangkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan dilapangan. Dalam hal ini, maksud dari sikap ingin tahu sebagai bagian sikap ilmiah adalah suatu sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari obyek yang diamati. Anak usia SD/MI mengungkapkan rasa keingintahuannya dengan jalan bertanya:

kepada gurunya, temannya, atau kepada diri sendiri. Melalui kerja kelompok, maka “tembok ketidaktahuan” dapat dikuak untuk memperoleh pengetahuan. Kerjasama dilakukan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak. Melalui kerjasama, anak didik akan belajar bersikap kooperatif, dan menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki orang lain mungkin lebih sempurna daripada yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuannya, ia merasa membutuhkan kerjasama dengan orang lain.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs dalam (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 37) adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik karena telah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

1. Aspek kognitif

Kemampuan ini berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Dimensi kognitif membahas tujuan pembelajaran yang berawal dari pengetahuan sampai evaluasi (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 38).

2. Aspek afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Terdapat lima tingkat afeksi yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, peneripan karya, serta ketekunan dan ketelitian (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 41).

3. Aspek psikomotor

Dimensi psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang bersifat manual atau motorik. Aspek motorik memiliki tingkatan yaitu persepsi, kesiapan melakukan sesuatu dalam melakukan kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, adaptasi, dan organisasi (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 45).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fokus pembelajaran IPA di sd harus mementingkan interaksi siswa dengan materi pembelajaran. Siswa terlibat dalam memperoleh pengetahuan dibantu dengan panduan teori yang terdapat dalam buku. Guru sebagai fasilitator menciptakan suasana belajar dan sarana belajar yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran guna memperoleh pengetahuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. hasil belajar dibagi menjadi 3 aspek, ketiga aspek tersebut adalah aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Anak harus mencapai ketiga aspek hasil belajar tersebut setelah melakukan kegiatan belajar.

C. Karakteristik Siswa SD

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memperhatikan salah satu faktor yaitu karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Anak sekolah dasar memiliki beberapa ciri perkembangan yang membedakannya dari masa kanak-kanak atau anak prasekolah seperti perkembangan intelektual anak sekolah dasar yang telah mampu mereaksi rangsangan intelektual ataupun

menyelesaikan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual maupun kognitif. Terdapat tiga kemampuan baru yang dimiliki anak, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, dan mengasosiasikan (menghubungkan dan menghitung) bilangan. Kemampuan ini sudah cukup dijadikan dasar untuk memberikan berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir dan penalarannya. Perkembangan bahasa anak sekolah dasar juga bertambah seperti perbendaharaan katanya lebih banyak, dapat menyusun struktur kalimat, peribahasa, kesusastraan, dan keterampilan mengarang (Syamsu Yusuf, 2007: 178-180).

Karakteristik psikologis tiap anak SD pada tingkat kecerdasan berbeda-beda. Tingkat kecerdasan siswa dapat dilihat melalui kemampuan belajarnya yaitu cepat, tepat, dan akurat. Terdapat siswa yang dengan cepat menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan benar, ada siswa yang lambat atau susah dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Adanya perbedaan tingkat kecerdasan siswa perlu diperhatikan oleh guru. Siswa yang kecepatan belajarnya lambat perlu penanganan khusus agar tidak tertinggal dengan siswa lain, meskipun nantinya tetap akan terjadi perbedaan pada prestasi siswa. Bagi anak yang lambat belajar bentuk perhatian yang diberikan oleh guru dapat berupa bantuan belajar, penjelasan yang berulang-ulang yang jelas dan konkret sesuai dengan tahapan belajar anak sekolah dasar, menempatkan siswa yang lambat belajar di bangku paling depan atau disamping siswa yang pintar. Siswa yang cepat belajar memerlukan perhatian khusus juga agar tidak mengalami kejenuhan, misalnya dengan memberikan tugas tambahan atau

ditugasi untuk membantu temannya yang lambat belajar (Dedi Supriadi, 2005: 83-84).

Dalam perkembangan sosial anak sekolah dasar mengalami perluasan hubungan, selain dengan keluarga anak mulai menjalin ikatan dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Anak mulai menyesuaikan diri terhadap sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (memperhatikan orang lain), serta tumbuh rasa ingin diterima menjadi anggota kelompok. Anak mulai mulai mengontrol dan mengendalikan emosinya karena menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak akan diterima oleh orang lain. Anak mulai mengenal konsep moral (menenal baik-buruk atau benar-salah). Di sekolah dasar anak telah mampu menaati aturan atau tuntutan dari orang tua ataupun lingkungan sosialnya. Perkembangan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik. Usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan masa ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan (Syamsu Yusuf, 2007: 180-184).

Siswa SD memiliki bakat dan minat yang khusus dan bervariasi, bakat siswa dapat diamati dari minat belajarnya. Terdapat siswa yang pandai berbahasa, terdapat pula siswa yang pandai berhitung. Namun ada juga siswa yang memiliki bakat dan minat hampir pada semua mata pelajaran. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk mengakomodasikan semua minat dan

bakat siswa tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yaitu untuk membimbing siswa menguasai setiap mata pelajaran (Dedi Supriadi, 2005: 85).

Siswa kelas tiga merupakan siswa kelas rendah (kelas 1 s/d 3) berdasarkan klasifikasi piaget termasuk dalam tahap akhir praoperasional sampai operasional konkret dan memerlukan benda konkret untuk belajar. Siswa kelas rendah memiliki ciri khusus yang berbeda dengan siswa kelas atas yaitu cara bernalar yang bergerak dari khusus ke hal yang khusus lagi. Akibatnya anak sering mengalami salah konsep. Contohnya anak makan makanan yang mengandung cabai sehingga dapat merasakan pedas. Suatu ketika anak meminum air jahe dan merasa pedas maka dalam pikiran anak minuman tersebut mengandung jahe. Anak tidak dapat berpikir reversibel, bersifat egosentris, belum bisa berpikir secara abstrak, belum mengerti kekekalan materi dan cenderung fokus pada aspek statis tentang sesuatu dari pada perubahan dari keadaan satu ke keadaan yang lain, walau ditinjau dari substansi, volume, dan jumlahnya tetap (Maslichah Asy'ari, 2006: 38-39).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak SD kelas 3 termasuk pada tahap akhir pra operasional sampai tahap awal operasional konkret dimana dalam kegiatan pembelajaran memerlukan benda konkret untuk membantu siswa memahami suatu materi pembelajaran.

D. Aktivitas Belajar Siswa

Belajar pada prinsipnya adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan suatu kegiatan. Tidak belajar jika tidak melakukan

aktivitas. Aktivitas merupakan asas atau prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Siswa sendiri yang lebih banyak melakukan aktivitas untuk membentuk diri, sedangkan pendidik bertugas untuk membimbing dan merancang segala kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut menjelaskan bahwa pentingnya aktivitas belajar siswa. tanpa aktivitas belajar mustahil belajar dapat dilakukan dengan baik (Sardiman, 1994: 95-96).

Aktivitas belajar siswa merupakan faktor penentu bagi anak dalam memahami pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dioptimalkan dengan cara menyusun komponen-komponen pendidikan sedemikian rupa sehingga aktivitas siswa dapat dikerahkan secara maksimal dengan arah yang tepat, antara lain materi yang disajikan menarik, kemampuan yang dimiliki siswa diperhitungkan, guru berfungsi sebagai motivator, organisator, pengarah dan media pengajaran cukup komunikatif. Aktivitas belajar siswa sendiri terdiri dari aktivitas fisik dan mental. Dalam mengajar harus diciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan seluruh kemampuan siswa dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat dikembangkan dengan optimal jika komponen dari sistem-sistem itu disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas belajar siswa dapat dikerahkan secara maksimal dengan arah yang tepat. Pembelajaran aktif adalah istilah untuk berbagai pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab belajar. Kegiatan pembelajaran aktif berpusat pada diri peserta didik yang dilandasi prinsip-prinsip psikologi

manusia. Pembelajaran aktif dapat dikatakan sebagai suatu sistem pembelajaran yang mengutamakan aktivitas belajar siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang terdiri dari ranah kognitif, ranah, dan psikomotor (Warsono & Hariyanto, 2013: 5-7).

Menurut Ali dalam Warsono (2013: 8), mengemukakan bahwa belajar mengajar dapat dikatakan bermakna dan berkadar pembelajaran yang aktif bila terdapat ciri-ciri seperti adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran, adanya keterlibatan intelektual dan emosional, adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsung proses pembelajaran; guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multimetode dan multimedia.

Dalam aktivitas belajar siswa terdapat prinsip yang berdasarkan pada pandangan ilmu jiwa, yaitu menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama siswa diibaratkan kertas putih dan guru yang akan menulisi kertas tersebut. Dalam hal ini terserah kepada guru akan seperti apa siswa tersebut dibentuk karena guru yang mengatur dan memberi isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru sedangkan anak bersifat pasif. Menurut pandangan ilmu jiwa modern anak didik merupakan organisme yang memiliki kemampuan untuk berkembang. Tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak dapat mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu siswa dituntut untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran (Sardiman, 1994: 97-98).

Mc Keachie (dalam Warsono & Hariyanto, 2013: 8-9), mengemukakan adanya tujuh dimensi implementasi pembelajaran siswa aktif yang meliputi keikutsertaan peserta didik dalam menentukan tujuan pembelajaran, mengutamakan ranah afektif dalam kegiatan pembelajaran, keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar terutama yang berbentuk interaksi antar siswa, penerimaan guru terhadap tingkah laku atau sumbangan siswa yang kurang berkaitan dengan materi atau karena peserta didik melakukan kesalahan, keeratn hubungan kelas sebagai satu kesatuan dan kelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan penting dalam kegiatan sekolah, jumlah waktu yang digunakan menangani masalah pribadi siswa, baik yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran dan guru harus memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya.

Nana Sudjana (2009: 61) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, ikut terlibat aktif dalam memecahkan masalah, mau bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila menemui persoalan yang tidak dipahami, berusaha mencari informasi dari berbagai sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai arahan dari guru, mengukur kemampuan diri melalui hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, dan kesempatan menggunakan atau

menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Pembuatan kelompok yang baik dalam pembelajaran aktif yaitu pembagian kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil agar dapat mendorong keberanian anggota yang pemalu atau bersikap tertutup untuk berpartisipasi, sehingga peserta yang lambat belajar mendapatkan keberanian dan kesempatan untuk aktif terlibat dalam diskusi. Setiap kelompok menyetujui aturan-aturan dasar berdiskusi seperti tidak memotong pembicaraan siswa yang sedang berbicara, menghargai pandangan yang berbeda, serta menyepakati keputusan yang telah diambil bersama (Warsono & Hariyanto, 2012: 25).

Seperti dikatakan oleh Warsono & Hariyanto (2013: 9-10) bahwa peran siswa dalam pembelajaran aktif antara lain belajar secara mandiri maupun kerjasama untuk mempelajari serta menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan; membentuk kelompok untuk memecahkan masalah (*problem solving*) yang dihadapi; ikut terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru; berani bertanya, mengajukan pendapat, serta mengungkapkan kritik-kritik yang sesuai dengan pembelajaran; melaksanakan pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan membuat prediksi; menjalin hubungan sosial dengan orang lain sebagai bentuk interaksi pembelajaran; berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar yang tersedia atau dibawanya sendiri dari rumah sebagai hasil

improvisasinya, karena telah diberitahu sebelumnya oleh guru tentang jenis pembelajaran apa yang akan dilaksanakan pada hari itu

Suasana belajar dalam pembelajaran aktif diharapkan kondusif dan mendukung pembelajaran karena setiap anak bebas melakukan interaksi sosial dengan peserta didik yang lain, sehingga hubungan sosial dapat terjalin dengan baik antara guru dengan siswa. Serta guru dan peserta didik harus saling menghormati dan tahu peran dan posisi masing-masing. Suasana kelas di setting senyaman mungkin menyenangkan, penuh dengan pajangan (*display*) karya siswa. Bila diperlukan, pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas. Sarana pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran aktif adalah sebagai berikut: tersedia cukup media pembelajaran untuk berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik, pengaturan ruang bersifat fleksibel sehingga siswa dapat dengan bebas membentuk kelompok atau kembali belajar secara individu, media yang digunakan dalam kondisi yang terawat dan baik sehingga selalu siap digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Guru kelas bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik (Warsono & Hariyanto, 2013:10).

Menurut Spencer Kagan, dalam Warsono & Hariyanto (2012:169) tim pembelajaran dalam pembelajaran aktif secara ideal terdiri dari maksimal 4 anggota yang heterogen. Lingkungan dan aturan diciptakan sedemikian rupa sehingga setiap siswa memahami tugas individu maupun tugas kelompoknya.

Menurut Sardiman A.M. (1994: 100), aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal yaitu:

1. Aktivitas Visual

Kegiatan yang berkaitan dengan indera penglihatan seperti memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dll.

2. Aktivitas Lisan

Kegiatan yang berhubungan dengan ketrampilan berbicara seperti menyatakan, memberi saran, merumuskan, mengeluarkan pendapat, bertanya, dll.

3. Aktivitas Mendengarkan

Kegiatan yang berhubungan dengan indera pendengaran seperti mendengarkan uraian, presentasi, diskusi, pidato, musik, dll.

4. Aktivitas Menulis

Kegiatan pembelajaran seperti misalnya menulis laporan, cerita, karangan, menyalin, dll.

5. Aktivitas Menggambar

Kegiatan pembelajaran berupa menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dll

6. Aktivitas Gerak

Kegiatan pembelajaran yaitu mereparasi, melakukan percobaan, membuat konstruksi, membuat prakarya, dll.

7. Aktivitas Mental

Aktivitas mental contohnya adalah mengambil keputusan, melihat hubungan, mengingat, dll.

8. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup, dll.

Menurut Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad (2011:77-78), dalam merancang pembelajaran aktif terdapat beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi membuat perencanaan secara hati-hati dengan menganalisa detail perangkat pembelajaran yang akan digunakan atau disusun berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari materi secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan kondisi pembelajaran. Mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif dapat berjalan. Menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian otentik.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran aktif tidak sekedar melihat keberhasilan tujuan, tetapi juga melihat kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar. Peneliti membatasi penelitian dengan hanya mengamati lima aspek aktivitas belajar siswa yaitu visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan gerak karena aspek aktivitas tersebut dapat diamati dengan jelas.

E. Metode *Card Sort*

Terdapat berbagai cara untuk menerapkan pembelajaran yang aktif. Salah satunya dengan menerapkan metode *card sort*. Pembelajaran ini menggunakan sebuah kartu indeks. Teknik ini sebenarnya merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif atau teknik pembelajaran kooperatif bergantung kepada keinginan guru. Metode ini menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam suatu materi (Warsono & Hariyanto, 2012: 47).

Metode *Card Sort* membantu untuk mempermudah siswa dalam mempelajari suatu materi. Metode ini membuat anak fokus dan turut berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode *Card Sort* dapat membantu anak memahami konsep, Karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat (Silberman, 2010: 87).

Seperti pernyataan yang diungkapkan Zaini (2008: 69) bahwa kelebihan penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan aktivitas siswa baik kognitif maupun fisik, menjadi pembelajaran yang menyenangkan karena terdapat unsur permainan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, efektif sebagai sarana melatih keberanian dan kedisiplinan peserta didik. Pernyataan dapat diartikan bahwa penerapan metode *card sort* meningkatkan keaktifan siswa dalam

kegiatan pembelajaran baik aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, maupun aktivitas menulis.

Warsono & Hariyanto (2013: 47-48) memberikan contoh penggunaannya dalam pembelajaran. Dalam pengaturan kelas, diperlukan ruang yang cukup longgar bagi para siswa untuk berkeliling didalam ruang kelas. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah bagikan kartu sortir kepada setiap siswa meliputi lebih dari satu macam kategori terkait, mintalah kepada peserta didik untuk berkeliling kelas dan menemukan kartu yang memiliki kategori yang sama. Jika waktunya cukup anda biarkan saja peserta didik menemukan kategorinya sendiri, tetapi jika tidak sebaiknya guru mengumumkan kepada seluruh kelas kategori apa saja yang tersedia, peserta didik yang memiliki kartu yang kategorinya sama berkumpul, para siswa dengan kategori yang sama bermusyawarah untuk menunjuk salah seorang diantara mereka untuk mewakili kelompok dalam melakukan presentasi, siswa lain dalam satu kelompok yang sama boleh menanggapi, lakukan refleksi dengan mengungkap poin-poin penting dari setiap kategori bahan ajar.

Silberman (2009: 172) menentukan langkah-langkah metode *card sort* yaitu sebagai berikut guru meminta setiap kelompok untuk membuat presentasi mengajar tentang kategori tersebut, pada kegiatan awal guru membagi kelompok, masing-masing kelompok diberi satu set kartu lengkap, pastikan kartu dikocok sebelum disebar sehingga kategori yang mereka dapat acak (tidak berurutan), sebelum memerintahkan untuk menyortir kartu

guru memberi informasi singkat tentang materi, kemudian mintalah setiap kelompok untuk menyortir kartu dalam kategori yang sesuai, setiap kelompok bisa memperoleh poin untuk nomor kartu yang disortir dengan benar.

Dari penjelasan diatas peneliti menentukan langkah-langkah yang akan di lakukan dalam penerapan metode *card sort*:

1. Guru membagikan kartu tentang materi yang dipelajari dengan warna yang berbeda-beda (kartu dapat berupa gambar, nama sesuatu, ataupun penjelasan). Siswa mencari pasangannya sesuai kategori yang telah di tentukan.
2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari sebagai pembekalan untuk mengerjakan LKS.
3. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
4. Setiap kelompok berdiskusi mengklasifikasikan materi IPA dengan menyortir serta menempelkan kartu yang sesuai dengan kategori pada lembar kerja yang disediakan.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengerjakan latihan soal.
7. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan yang terjadi ketika presentasi dan latihan soal.
8. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari hari ini kemudian guru menyampaikan poin-poin penting dalam materi hari ini.

F. Kerangka Berpikir

IPA dapat dipandang dari segi produk, proses, dan dari pengembangan sikap. Dalam kegiatan pembelajaran IPA pendidik harus merancang pembelajaran IPA sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran. Pembelajaran IPA menekankan pada cara siswa melakukan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui observasi hingga pengambilan kesimpulan. Kegiatan pembelajaran melibatkan alat indera yang dimiliki peserta didik untuk memperoleh dan memahami suatu pengetahuan. Guru membutuhkan metode yang bervariasi untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran IPA guru belum menggunakan variasi dalam pembelajaran. Guru masih terfokus pada pencapaian nilai. Hal tersebut menjadi faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa. salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa adalah metode *card sort*. Metode *card sort* menekankan pada kegiatan mengklasifikasikan suatu kategori dengan melakukan kegiatan fisik maupun kegiatan berpikir.

Metode *card sort* dapat membantu memudahkan anak membedakan, menghafal dan memahami fakta, konsep,dll. Dalam hal ini guru akan membagikan kertas kecil kepada seluruh siswa berupa suatu konsep atau fakta. Guru menugaskan siswa untuk menempelkan kertas

tersebut ke dalam kategori–kategori yang telah di tentukan guru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *card sort* harus dilakukan dengan baik, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan optimal.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Pemanfaatan metode *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas 3 SD Negeri Dawung, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang.

H. Definisi Operasional Variabel

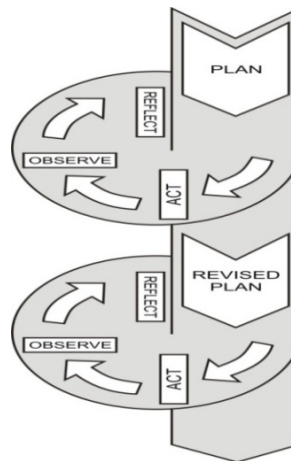
1. Aktivitas Belajar Siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Aspek aktivitas yang akan diamati adalah aspek visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan gerak.
2. Metode *card sort* adalah metode yang mempermudah siswa untuk memahami dan menambah daya ingatnya dalam mempelajari konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Metode ini menggunakan kertas kecil yang dapat berisi fakta, konsep, gambar, dll yang nantinya akan disebarakan kepada siswa. Siswa nanti akan menyusun pasangan yang cocok.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti metode dari Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 92), yang terdiri dari empat komponen utama yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi tindakan, dan (d) refleksi tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran card sort.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model siklus Kemmis & Mc. Teggart (Suharsimi Arikunto, dkk, 2007: 16-19) yang masing-masing siklus terdiri dari 3 komponen seperti gambar berikut:



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri Dawung, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang terdiri dari 17 siswa yaitu 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran melalui metode Card Sort dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 3 SD Negeri Dawung, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang.

C. *Setting* Penelitian

Setting penelitian yang digunakan adalah setting kelas dalam proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri Dawung, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Adapaun alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah: (a) peneliti sudah pernah melakukan observasi yaitu pada tanggal 1 februari 2014, (b) sekolah tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang, (c) aktivitas belajar siswa kelas 3 dalam mata pelajaran IPA masih kurang. Pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam kelas 3, agar tidak mengganggu konsentrasi belajar kelas lainnya. Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini bertempat di Sekolah yang memiliki sarana yaitu: 6 kelas, 1 ruang perpustakaan. Untuk ruang kelas 3 sendiri memiliki prasarana berupa sebuah almari serta dua papan tulis.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini terdiri dari beberapa siklus sesuai dengan kriteria keberhasilan, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun rincian alur penelitian sesuai dengan Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari 3 tahap yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan.
2. Tindakan dan Observasi.
3. Refleksi.

Adapun rincian alur di atas adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penerapan metode *card sort* sebagai berikut.

- a. Mengadakan pertemuan dengan guru kelas maupun observasi di dalam kelas untuk menemukan masalah.
- b. Menentukan materi yang akan digunakan untuk menerapkan metode *card sort* dalam pembelajaran IPA.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan guru yang disesuaikan oleh kompetensi dasar, indikator yang sudah ditentukan, dan sintaks metode *card sort*.

- d. Menyiapkan sumber belajar atau materi pembelajaran.
- e. Menyiapkan kartu yang akan disortir sebagai alat bantu pendukungnya.
- f. Mempersiapkan soal evaluasi yang akan diberikan di akhir pembelajaran. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.
- g. Mengadakan pelatihan dengan guru mengenai pembelajaran IPA sesuai langkah-langkah metode card sort yaitu mengamati kartu yang dibagikan guru, menempelkan kartu pada kategori yang tepat, mempresentasikannya, hingga menyimpulkan pembelajaran. Pelatihan ini tidak memerlukan waktu yang lama sehingga guru dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran.
- h. Merancang instrumen penelitian sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran. Instrumen berupa lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Tindakan dan Pengamatan (*act and observe*)

Pada penelitian ini pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan perencanaan, sehingga dapat diketahui pengaruh perbaikan setelah tindakan berlangsung. Adapun langkah-

langkah pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika apersepsi.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Siswa mengamati kartu yang dibagikan oleh guru. Siswa yang memiliki kartu yang warnanya sama bergabung menjadi satu kelompok.
- 4) siswa menyimak penjelasan dari guru sebagai pembekalan untuk mengerjakan LKS.
- 5) Siswa mengamati media (dengan indera peraba dan indera penglihatan).
- 6) Siswa mengklasifikasikan bentuk-bentuk permukaan bumi dengan menjawab pertanyaan dari guru menggunakan media.
- 7) Setiap kelompok berdiskusi menempelkan kartu yang dibagikan guru sesuai dengan kategori yang benar pada lembar kerja kelompok yang telah di sediakan
- 8) Setelah itu tiap kelompok mencatat hasil diskusi dan menyimpulkan dalam buku catatan masing-masing.
- 9) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan membacakan hasil diskusi secara bergantian.
- 10) Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok berupa ucapan selamat secara langsung dan stiker aku pintar.

- 11) Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.
- 12) Siswa bersama Guru meluruskan kesalahan yang terjadi ketika presentasi dan saat mengerjakan latihan soal.
- 13) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran
- 14) Guru memberikan refleksi dan tindak lanjut terhadap materi yang diajarkan.

3. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan tahap yang penting dilakukan untuk mengukur kejelasan terhadap proses tindakan dalam pembelajaran yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan/skenario ataukah justru terjadi penyimpangan. Refleksi bertujuan untuk menganalisis tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan siklus selanjutnya (Suharsimi Arikunto, 2008: 80)

Guru bersama peneliti mengadakan refleksi kepada siswa. Guru melakukan refleksi untuk mengetahui apakah proses pembelajaran terjadi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah proses yang dilaksanakan seperti yang dibayangkan.

Apabila pada siklus pertama belum menunjukkan ke arah perbaikan maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan perencanaan yang direvisi dan dimodifikasi dengan pertimbangan siklus sebelumnya. Sesuai teori diatas maka apabila hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu

menyusun skenario yang baru dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai peneliti merasa puas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa non tes yaitu lembar observasi dan wawancara. Menurut Eko Putro Widiyoko (2010: 25-103) Instrumen merupakan salah satu alat ukur untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik suatu objek.

Teknik non tes pada penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian perencanaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon guru dan siswa tentang penerapan metode *card sort*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti sebagai perencana, pengamat, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.

Instrumen lain yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman saat melakukan pengamatan untuk mendapatkan data tentang persepsi siswa dan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *card sort*. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan. Pedoman observasi berisi tentang aktivitas siswa, kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan penerapan metode *card sort* berdasarkan aspek aktivitas belajar siswa yaitu aspek visual, aspek lisan, aspek mendengarkan, aspek menulis, dan aspek gerak. Kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan berisi pedoman observasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *card sort* Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 80).

Perhitungan skor menggunakan skala Guttman dimana perhitungannya hanya “ya” (skor 1) atau “tidak” (skor 0). Aspek aktivitas yang diamati sebanyak 5 aspek dimana peneliti akan menjabarkannya menjadi indikator kegiatan. Apabila siswa atau guru melakukan indikator kegiatan yang telah disusun maka mendapat skor 1, tetapi jika siswa atau guru tidak melakukan indikator kegiatan yang telah disusun maka mendapatkan skor 0. Contoh lembar observasi aktivitas belajar siswa yaitu:

No	Aktifitas	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Visual	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati kartu Mengamati media 	1	0
			1	0

Observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan untuk melihat partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *card sort*.

Tabel 1. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui pembelajaran *card sort* DI Kelas 3 SD N Dawung

No	Aspek Penilaian	No Butir
1.	Kegiatan Awal	
	a. Membagikan kartu sortir kepada siswa	1
2.	Kegiatan Inti	
	1.) Eksplorasi	
	a. Menjelaskan materi sebagai pembekalan untuk mengerjakan LKS.	2
	b. Memberi pertanyaan terkait materi yang dipelajari siswa.	3
	2.) Elaborasi	
	a. Guru menjelaskan langkah kerja untuk mengerjakan lembar kerja kelompok.	4
	b. Guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi dan penyelesaian tugas yang diberikan dalam lembar kerja.	5
	c. Guru memberi kesempatan pada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	6
	3.) Konfirmasi	
	a. Memberikan penghargaan kepada setiap siswa.	7
	b. Meluruskan kesalahan yang terjadi dalam presentasi dan latihan soal.	8
3.	Kegiatan Akhir	
	a. Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.	9

Tabel 2. Kisi-kisi observasi dan deskripsi pencapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pembelajaran *card sort* DI Kelas 3 SD N Dawung

No	Aspek aktivitas belajar siswa	No Butir
1	VISUAL	
	Mengamati media kartu berupa gambar dan penjelasan tentang materi yang dibagikan guru	1
	(Mengamati dan memperhatikan media menggunakan indera penglihatan)	2
	Memperhatikan dengan baik siswa yang sedang membacakan hasil presentasi	10
2	LISAN	
	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi	5
	(Mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok dengan membacakan secara bergantian).	9
	(Membahas jawaban-jawaban LKS dan membenarkan jawaban yang salah.)	12
	(Menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini)	13
3	MENDENGARKAN	
	Mendengarkan petunjuk/arahan yang dibacakan guru mengenai penyelesaian LKS menggunakan kartu sortir.	6
	Mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi	3
4	MENULIS	
	(Menulis laporan hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing)	8
	Mengerjakan soal yang diberikan guru	11
5	GERAK	
	Meraba model miniatur yang di perlihatkan oleh guru)	4
	(Mengklasifikasikan jawaban yang benar dengan menempelkan kartu pada LKS yang tersedia)	7

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi tentang subjek yang diteliti yaitu siswa kelas 3 SD N SD Negeri Dawung, Kecamatan Tegal Rejo, Kabupaten Magelang secara langsung sehingga segala sesuatu

yang akan diungkap dapat digali dengan baik. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur, peneliti akan menyiapkan pertanyaan sekaligus alternatif jawaban.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan kegiatan guru yang diamati selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi pada setiap aktivitas siswa. Hasil persentase tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata. Pengukuran persentase skor hasil observasi menggunakan rumus sebagai berikut (Zainal Aqib, DKK, 2008: 41).

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan persentase skor hasil observasi tersebut kemudian ditafsirkan dalam kategori sebagai berikut (Zainal Aqib, DKK, 2008: 41).

Tabel 3. Kategori Persentase Skor Aktivitas

Persentase	Kategori
80-100	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat rendah

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

- 1) Rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada tiap aspek aktivitas mencapai 80%.
- 2) Skor aktivitas belajar siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Dawung yang beralamat di desa Dawung, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. SD Negeri Dawung di lereng Gunung Merbabu. Suasana di daerah sekitar SD Negeri Dawung masih asri dan jauh dari kebisingan kendaraan karena transportasi umum belum terlalu banyak. Dilihat dari segi fisik, kondisi bangunan sekolah cukup baik. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00-13.00, sedangkan untuk hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00-11.00.

Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Dawung sudah cukup memadai dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. SD Negeri Dawung memiliki 6 ruang kelas. SD Negeri Dawung juga memiliki ruang lain, seperti ruang guru dan ruang kepala sekolah yang tergabung menjadi satu, ruang tamu, kantin, UKS, perpustakaan dan mushola. Tenaga pengajar yang bertugas sebagai pendidik di SD Negeri Ngemplak berjumlah 8 orang guru yaitu 6 guru kelas, 1 guru olahraga, dan 1 guru agama.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Dawung Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa 17 terdiri dari 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

C. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun pelaksanaan secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Tes Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 1 februari 2014 pukul 08.00 – 09.15 WIB. Dalam pra siklus pengamat yang terdiri dari 3 orang yaitu peneliti dan 2 pengamat. Pengamat mengobservasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA sesuai dengan teknik pembelajaran guru kelas. Hasil aktivitas pada pra siklus diperlukan untuk memutuskan apakah aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan atau tidak (tabel 4).

Tabel 4. Hasil aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pra siklus

No	Aspek aktivitas	Banyaknya siswa (%)	Banyak siswa (f)
1	Visual	23,52	4
2	Lisan	50,97	8
3	Mendengarkan	23,52	4
4	Menulis	70,58	12
5	Gerak	0	0
Rata-rata seluruh aktivitas belajar siswa		34,11	6

Berdasarkan hasil pra siklus dapat dilihat bahwa aktivitas belajar pada pembelajaran IPA pada setiap aspek tidak mencapai Indikator Keberhasilan atau dapat dikatakan rendah. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki/meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

2) Siklus I

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 21 maret 2014 pada pukul 11.15 – 12.30. Pertemuan pertama guru menjelaskan tentang kenampakan permukaan bumi yang terdapat di daratan.

a) Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi untuk memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa: “anak-anak coba kalian keluarkan uang koin. Nah, sekarang kalian raba permukaannya. Apakah permukaannya halus atau tidak? (lampiran 2 gambar 2 hal.137). Beberapa anak menjawab permukaan koin kasar dan tidak rata. Nah permukaannya tidak rata ya. Bumi juga memiliki permukaan yang tidak rata anak-anak”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu untuk memahami jenis-

jenis permukaan bumi di daratan. Sebelum menjelaskan materi guru membagikan kartu sortir kepada siswa dan membentuk kelompok untuk diskusi. Siswa mengamati dengan indera penglihatan kartu yang diberikan guru.

b) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan model miniatur untuk mempermudah siswa memahami materi bentuk permukaan bumi di daratan. Siswa mengamati model miniatur menggunakan indera peraba dan indera penglihatan(Lampiran 2 gambar 3 hal.137). Guru memberikan pertanyaan terkait materi ,”ayo siapa yang dapat menunjukkan pada model miniatur manakah yang merupakan bentuk gunung? Siswa mengangkat tangan dan ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Pertanyaan terus diajukan oleh guru tentang bentuk permukaan bumi yang terdapat pada model miniatur baik siswa ditugaskan untuk menunjukkan bentuk permukaan bumi maupun siswa mengemukakan definisi dari bentuk permukaan bumi yang ditanyakan oleh guru. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dengan memanfaatkan model miniatur (terlampir dalam Lampiran 2 gambar 3 hal.137).

Guru menugaskan dan membimbing siswa untuk mengerjakan LKS sesuai petunjuk yang diberikan. Siswa

mulai mengklasifikasikan jenis permukaan bumi bersama kelompoknya dengan memilah kartu dan menempelkannya pada LKS (Lampiran 2 gambar 4 hal.138). Beberapa siswa menempelkan kartu dengan semangat namun ada beberapa siswa yang hanya diam atau mengganggu teman lain. setelah selesai menempelkan kartu pada LKS siswa mencatat laporan hasil diskusi pada buku catatan masing-masing (lampiran 2 gambar 5 hal.138).

Setelah tugas selesai dikerjakan guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi mereka dengan secara bergantian membacakan laporan hasil kerja mereka (lampiran 2 gambar 6 hal.139). Setelah mengumpulkan LKS siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.

Kemudian siswa di beri tugas individu berupa latihan soal untuk dikerjakan (lampiran 2 gambar 7 hal.139). Setelah tugas individu selesai siswa bersama guru membahas jawaban LKS dan tugas individu yang telah dikerjakan. Guru menukarkan jawaban latihan soal satu siswa dengan siswa lain. Jika terdapat kesalahan

dalam LKS (salah menempelkan gambar pegunungan pada kolom untuk gambar gunung) dan tugas individu guru meluruskan bersama siswa dengan membenarkan jawaban-jawaban yang salah. Guru lupa memberikan penghargaan kepada siswa ketika siswa dapat membenarkan jawaban-jawaban yang salah.

c) Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini. Siswa mengemukakan pendapatnya bahwa hari ini mereka telah belajar tentang jenis-jenis permukaan bumi di daratan yaitu permukaan bumi yang tergenang air (sungai dan danau) dan permukaan bumi yang tidak tergenang air (gunung, bukit, pegunungan, dan lembah). Pada akhir pembelajaran siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru. Untuk menutup pembelajaran guru dan siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 28 maret 2014 pada pukul 08.00 – 09.10. Pertemuan pertama guru menjelaskan tentang kenampakan permukaan bumi yang terdapat di lautan.

a) Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa pertemuan sebelumnya mereka belajar tentang apa. Siswa menjawab bahwa pertemuan sebelumnya mereka telah belajar tentang bentuk-bentuk permukaan bumi di daratan misalnya gunung, sungai, bukit, pegunungan, danau. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu untuk mengidentifikasi jenis permukaan bumi yang terdapat di lautan. Guru membagikan kartu berupa informasi materi permukaan bumi di lautan dan membagi kelompok dimana siswa yang mendapatkan kartu dengan warna yang sama menjadi satu kelompok.

b) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan model miniature kepada siswa. Siswa mengamati model miniatur dengan indera peraba dan penglihatan. guru memberi pertanyaan kepada siswa manakah pada model tersebut yang menunjukkan laut dan seorang siswa yang ditunjuk guru menjawab pertanyaan dengan menunjukkan model bentuk laut (Lampiran 2 gambar 8 hal.140), selanjutnya guru menanyakan ciri-ciri laut yang ada pada model miniatur. Guru menjelaskan materi tentang permukaan

bumi di lautan secara singkat untuk pembekalan dalam mengerjakan LKS dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Guru menugaskan siswa mengerjakan LKS sesuai petunjuk yang diberikan. Siswa mulai mengklasifikasikan jenis permukaan bumi di lautan dengan memilah dan menempelkan kartu pada LKS bersama-sama (Lampiran 2 gambar 9 hal.140). Siswa menempelkan kartu dengan semangat namun ada beberapa siswa tidak ikut serta mengerjakan tugas. Setelah itu siswa mencatat laporan hasil diskusinya di buku catatan masing-masing. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk presentasi dengan setiap anggota bergantian untuk membacakan laporan hasil diskusi dan meminta siswa untuk segera mengumpulkan LKS (Lampiran 2 gambar 10 hal: 141).

siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan diberi tugas individu berupa latihan soal oleh guru. Setelah siswa menukarkan jawaban soal untuk diteliti siswa lain guru bersama siswa membahas LKS dan tugas individu yang salah (pada LKS terdapat kesalahan dalam mendefinisikan laut dan samudera dan pada tugas individu siswa belum tepat dalam mendefinisikan jenis permukaan bumi di lautan). Siswa yang dapat

membenarkan jawaban mendapatkan penghargaan dari guru.

c) Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini. Siswa mengungkapkan pendapatnya bahwa hari ini mereka telah belajar tentang permukaan bumi di lautan seperti palung laut, gunung laut, dll. Siswa mengumpulkan lembar jawaban latihan soal kepada guru dan dapat keluar untuk beristirahat beristirahat.

b. Hasil Observasi Siklus I

Observasi berfungsi untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 3 melalui metode kartu sortir (*card sort*). Instrumen observasi untuk mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan lembar observasi kegiatan guru. Instrumen observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan panduan lembar observasi.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam proses pembelajaran IPA dengan metode *card sort*, peneliti mengamati bahwa guru telah membagikan kartu sortir secara acak. Guru menjelaskan materi menggunakan media model miniatur bentuk permukaan bumi sebagai pembekalan materi bagi siswa untuk mengerjakan LKS. Guru bersama siswa mengklasifikasikan bentuk permukaan bumi yang terdapat pada model miniatur. Guru memberikan arahan untuk mengerjakan LKS. Guru kurang membimbing dan mengawasi jalannya diskusi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi. guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan dalam presentasi dan latihan soal yang dikerjakan siswa. Guru lupa memberikan penghargaan kepada siswa yang telah membenarkan jawaban yang salah. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup baik. Siswa mengamati media yang ditunjukkan guru dan menyimak penjelasan dari guru. Siswa menjawab pertanyaan

dari guru tentang bentuk permukaan bumi. Masih sedikit siswa yang menjawab pertanyaan guru. Siswa mengklasifikasikan bentuk permukaan bumi dengan memilah kartu yang sesuai untuk ditempelkan pada LKS. Beberapa siswa tidak ikut berdiskusi untuk memilih kartu yang tepat. Setiap siswa mencatat laporan hasil diskusi pada catatan masing-masing. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk membacakan hasil diskusi. Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Latihan soal dikerjakan secara individu. Siswa bersama guru meluruskan kesalahan yang terjadi ketika presentasi dan jawaban latihan soal. Siswa berusaha mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang telah di pelajari saat itu. Sedikit jumlah siswa yang mau menyimpulkan pembelajaran.

Dari data aktivitas belajar siswa pada siklus 1 diperoleh hasil pencapaian aktivitas belajar siswa seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 5 Rata-rata hasil observasi tiap aspek aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran IPA siklus 1

No	Aspek aktivitas	Banyaknya siswa (%)	Banyak siswa (f)
1	Visual	78.4	13
2	Lisan	56,6	10
3	Mendengarkan	76.4	13
4	Menulis	88,2	15
5	Gerak	70.5	12
Rata-rata seluruh aktivitas belajar siswa		74,02	13

Pada Siklus 1 peneliti mendapatkan data bahwa hanya aktivitas menulis siswa yang memenuhi indikator keberhasilan, sedangkan pada aktivitas visual, lisan, mendengarkan dan gerak belum memenuhi indikator keberhasilan.

c. Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang bersangkutan untuk mengevaluasi kekurangan yang terjadi selama siklus I. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *card sort* belum dilakukan siswa dengan baik, karena guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah metode *card sort*. Peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran.

Kendala pada pertemuan pertama yaitu guru kurang membentuk kelompok yang bermakna dan mengakibatkan proses diskusi tidak berjalan dengan baik. Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik mendominasi diskusi, sehingga anak yang pemalu dan tertutup tidak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk menjawab pertanyaan maupun menyimpulkan pembelajaran.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pnerapan metode *card sort* masih memiliki beberapa kendala dan tindakan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. oleh karena itu penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Dawung perlu mendapatkan perbaikan agar peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat berjalan sesuai rencana. Peneliti dan guru akan mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I dengan merencanakan perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

Rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah guru membentuk kelompok-kelompok kecil agar siswa yang tertutup dan pemalu berani untuk mengemukakan pendapatnya. Guru memberikan motivasi berupa penghargaan dan hadiah stiker agar anak bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan tugas lks kepada setiap siswa agar siswa

memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dengan memilah kartu, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dioptimalkan.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dan rencana tindakan untuk siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil penelitian dan rencana tindakan untuk siklus II

No	Hasil Siklus 1	Rencana Tindakan Selanjutnya
1.	Setelah diskusi bersama kelompoknya siswa diberi tugas LKS untuk dikerjakan secara berkelompok/ bersama-sama. Anak yang pandai berbicara mendominasi penyelesaian tugas.	Setelah diskusi guru memberikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu.
2.	Pembentukan kelompok terlalu besar yaitu 5-6 orang sehingga kegiatan diskusi menjadi tidak bermakna.	Guru membagi kelompok ke dalam kelompok-kelompok kecil yaitu 2-3 orang
3.	Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.	Guru memberi kesempatan dan motivasi kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Guru menunjuk siswa yang tidak aktif.

3) Siklus II

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 dengan materi pokok cuaca.

1) Pertemuan ke 1

Pelaksanaan siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 maret 2014. Materi yang diajarkan mengenai jenis-jenis cuaca. Pada siklus 2 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis cuaca setelah menerapkan metode *card sort*.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali guru dengan memberikan apersepsi. Guru memerintahkan siswa melihat keluar (lampiran 2 gambar 12 hal.142). Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa:”anak-anak coba kalian lihat dilangit bagaimanakah warna awannya”? kemudian siswa menjawab bahwa awannya berwarna putih dan biru Lalu guru mendorong anak untuk memasuki pembelajaran. “nah jika awan berwarna biru dan putih kira-kira cuaca yang sedang terjadi disebut cuaca apa? Anak menjawab cuaca panas bu, cerah, dan terang. Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu untuk mengidentifikasi jenis-jenis cuaca yang terjadi. Guru membagikan kartu kepada setiap siswa. Siswa mengamati kartu yang diterima. Guru membentuk kelompok belajar untuk berdiskusi.

b) Kegiatan Inti

Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa sebagai pembekalan dalam mengerjakan LKS. Siswa menyimak penjelasan guru. Guru meminta siswa merasakan cuaca yang sedang terjadi apakah dingin atau panas. Siswa menjawab bahwa terasa hangat. Setelah itu guru memberi pertanyaan seputar materi yang diajarkan siswa maju untuk menjawab (Lampiran 2 gbr 13 hal.142). Lalu guru menugaskan siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk. Siswa menyelesaikan LKS secara individu (Lampiran 2 gbr 14 hal.143). Siswa hanya boleh berdiskusi dengan teman sebangku sebagai teman satu kelompok. Guru memfasilitasi dan membimbing jalannya penyelesaian tugas. Siswa menulis laporan hasil kerja pada buku catatan masing-masing. Setelah selesai mengerjakan siswa diminta maju untuk mempresentasikan hasil kerja mereka (lampiran 2 gbr 15 hal.143). Beberapa anak berebut untuk

mempresentasikannya. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk presentasi.

Kemudian guru memberi tugas individu untuk menyelesaikan latihan soal. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pada jawaban LKS dan latihan soal (kesalahan terjadi dalam tugas individu dalam mendefinisikan cuaca). Siswa yang dapat membenarkan jawaban yang salah akan mendapatkan penghargaan dari guru. Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan stiker aku pintar kepada siswa.

c) Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari. Siswa mengemukakan pendapatnya bahwa mereka telah belajar tentang jenis-jenis cuaca yang terjadi seperti cerah, hujan, hujan disertai petir, berawan, dll. Guru meminta siswa mengumpulkan latihan soal. Siswa yang telah mengumpulkan soal dapat istirahat.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 4 april 2014. Pada pertemuan ini guru melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan mengenai cara menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.

a) Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan melakukan apersepsi dengan memakai jaket didepan anak-anak. Anak-anak coba lihat, ibu sedang memakai apa ini? Anak menjawab jaket bu (Lampiran 2 gambar 16 hal: 144). Nah biasanya orang mengenakan jaket jika cuaca apa? Cuaca dingin bu, hujan. Iya benar sekali nah sekarang kita akan mempelajari bagaimana beradaptasi dengan cuaca yang sedang terjadi agar kita dapat beradaptasi dengan cuaca. Kemudian guru membagikan kartu kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa memegang baju mereka kemudian merasakan apakah seragam mereka membuat mereka kepanasan atau tidak. Anak menjawab baju seragam mereka tipis jadi tidak membuat kepanasan. Jawaban siswa sudah benar, guru menambahkan bahwa bahan seragam mereka disebut kain katun kain ini dapat menyerap keringat dengan baik. Guru menjelaskan materi hari ini secara singkat sebagai pembekalan untuk mengerjakan LKS. Guru menugaskan siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk yang ada. Siswa mengklasifikasikan cara beradaptasi pada cuaca yang

sedang terjadi dengan menempelkan kartu pada lks yang tersedia (lampiran 2 gambar 17 hal.144). Setelah selesai siswa mencatat laporan hasil kerja pada buku catatan masing-masing (lampiran 2 gambar 18 hal.145). Kemudian siswa mempresentasikan laporan hasil kerja. Beberapa mempresentasikan hasil kerjanya (lampiran 2 gambar 19 halaman 145). guru memberikan kesempatan kepada semua siswa yang ingin presentasi. Siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal. Setelah selesai guru menukarkan jawaban siswa satu dengan siswa yang lain agar jawaban diteliti oleh siswa. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan yang terjadi ketika presentasi dengan membenarkan jawaban-jawaban yang salah seperti siswa salah menjawab rumah seperti apa yang cocok untuk musim dingin. Siswa bersama guru juga membenarkan jawaban-jawaban yang salah ketika mengerjakan latihan soal. Siswa yang dapat membenarkan jawaban yang salah mendapatkan penghargaan dari guru.

c) Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini. Siswa mengungkapkan pendapatnya bahwa hari ini mereka telah belajar tentang

bagaimana beradaptasi dengan cuaca yang terjadi. Siswa yang telah selesai dapat mengumpulkan soal kepada guru. Untuk menutup pembelajaran guru dan siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam.

b. Hasil Observasi Siklus II

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan pengamat tersebut mengamati siswa dengan menggunakan pedoman lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan. Hasil observasi tersebut nantinya akan digunakan untuk refleksi.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada proses pembelajaran IPA menggunakan metode *card sort*, menurut pengamat guru sudah cukup optimal. Kekurangan yang terdapat pada siklus 1 dapat diperbaiki pada siklus 2. Bimbingan terhadap semua siswa dan pemberian motivasi kepada siswa dilakukan dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah dilakukan guru dengan baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas pada siklus 2 sudah meningkat jika dibandingkan dengan siklus 1. Aktivitas siswa dalam menempelkan kartu sortir pada LKS.

Siswa telah memiliki rasa percaya diri untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berbeda dengan siklus I, hal ini terlihat pada kegiatan siswa. Yaitu mereka harus bisa menempelkan kartu sortir yang telah dibagikan secara individu. Siswa menjadi tidak bergantung kepada teman lain. Pembelajaran pada siklus II diambil data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

Dari data tersebut diperoleh hasil pencapaian aktivitas belajar siswa seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Rata-rata hasil observasi tiap aspek aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran IPA siklus 2

No	Aspek aktivitas	Banyaknya siswa (%)	Banyak siswa (f)
1	Visual	87,2	14
2	Lisan	91,1	15
3	Mendengarkan	88,2	14
4	Menulis	98,5	16
5	Gerak	82,3	13
Rata-rata seluruh aktivitas belajar siswa		89,46	15

Pada siklus 2 peneliti mendapatkan data bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode card sort diperoleh data bahwa aspek aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA telah memenuhi Indikator Keberhasilan baik pada aspek visual, lisan, mendengarkan, menulis dan gerak.

c. Refleksi siklus II

Peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan metode *card sort* dalam pembelajaran IPA di SD N Dawung telah dilaksanakan oleh siswa. guru telah melaksanakan langkah-langkah metode *card sort*. Kendala-kendala yang ditemui di siklus I telah teratasi dengan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II.

Tindakan perbaikan tersebut yaitu guru membentuk kelompok-kelompok kecil agar pembelajaran dapat bermakna. Setelah berdiskusi bersama kelompoknya, guru memberikan LKS pada setiap siswa sehingga aktivitas gerak siswa dapat dioptimalkan. Siswa secara individu memilah kartu. Guru benar-benar mengamati siswa dalam diskusi dan memilah kartu, sehingga anak dapat menyelesaikan LKS dengan baik. Siswa juga telah berani mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan maupun menyimpulkan pembelajaran karena guru telah memberikan motivasi kepada siswa. penerapan metode *card sort* dan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada aspek visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan gerak. Aktivitas belajar IPA pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan dikelas III SD N Dawung ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA melalui metode *card sort*. Penelitian juga bertujuan mendeskripsikan pencapaian aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *card sort*. Penelitian diawali dengan observasi awal, pembuatan perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan setiap pertemuan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap siklus.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah LKS, RPP, Lembar Observasi kegiatan siswa dan guru, pedoman wawancara. Berdasarkan lembar observasi penelitian ini hanya mengacu pada 5 aktivitas saja yaitu visual, lisan, mendengarkan, gerak, dan menulis. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon ataupun kendala yang dialami guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran IPA menggunakan metode *card sort* di SD N Dawung.

Penelitian juga dibantu dengan data pada saat observasi awal atau pra siklus. Data yang dihasilkan dianalisis untuk mengetahui peningkatan setiap proses dan hasil yang diperoleh pada setiap siklusnya. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian ini dari aspek proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus, maka terlihat aktivitas belajar siswa yang dilakukan siswa masih rendah saat

pembelajaran pada pra siklus disebabkan oleh cara mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi yaitu saat materi energi guru hanya menggunakan ceramah dalam mengajar.

Dilihat dari hasil pengamatan pada lembar observasi siklus I hingga siklus II, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *card sort* tampak semakin meningkat. Pada siklus 1 hanya terdapat 1 aspek aktivitas yang telah memenuhi indikator keberhasilannya dari 5 aspek aktivitas yang diamati yaitu aktivitas menulis. Berbagai penyebab yang ditemukan diantaranya Guru tidak menerapkan langkah-langkah metode *card sort* dengan baik. Guru membentuk kelompok dengan jumlah anggota terlalu banyak yaitu 5-6 orang, 2-3 orang siswa dapat berdiskusi memilah kartu dengan baik, sedangkan 3 orang siswa lainnya hanya diam dan tidak ikut berdiskusi. Hal tersebut diakibatkan oleh anak yang kemampuan berbicaranya baik mendominasi diskusi, sehingga anak yang pemalu atau tertutup tidak mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Hal ini tidak sesuai dengan konsep pembuatan kelompok dalam pembelajaran aktif yaitu pembagian kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil dapat mendorong keberanian anggota yang pemalu atau bersikap tertutup untuk berpartisipasi, sehingga peserta yang lambat belajar mendapatkan keberanian dan kesempatan untuk aktif terlibat dalam diskusi. Setiap kelompok menyetujui aturan-aturan dasar berdiskusi seperti tidak memotong pembicaraan siswa yang sedang berbicara, menghargai

pandangan yang berbeda, serta menyepakati keputusan yang telah diambil bersama (Warsono & Hariyanto, 2012: 25).

Menurut Spencer Kagan, dalam Warsono & Hariyanto (2012:169) tim pembelajaran dalam pembelajaran aktif secara ideal terdiri dari maksimal 4 anggota yang heterogen. Lingkungan dan aturan diciptakan sedemikian rupa sehingga setiap siswa memahami tugas individu maupun tugas kelompoknya.

Guru kurang memberikan motivasi karena guru tidak terbiasa memberikan pujian atau hadiah jika siswa berprestasi. Hal tersebut tidak sesuai dengan konsep dalam pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh (Warsono & Hariyanto, 2012: 9) bahwa guru harus memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya.

Dalam Siklus II aspek aktivitas telah meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan pada semua aspek aktivitas belajar siswa yang diamati. Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki hambatan yang ditemui pada pertemuan sebelumnya yaitu pelaksanaan siklus II guru membentuk kelompok yang kondusif, sehingga setiap anggota kelompok dapat bekerjasama untuk berdiskusi. Hal ini sesuai dengan dengan konsep pembuatan kelompok dalam pembelajaran aktif yaitu pembagian kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil agar siswa memiliki keberanian untuk berdiskusi dan setiap kelompok menyetujui aturan-

aturan dasar berdiskusi agar kegiatan kelompok dapat berjalan dengan optimal (Warsono & Hariyanto, 2012: 25).

Guru membentuk kelompok dengan jumlah 2-3 orang agar proses diskusi dapat berjalan dengan optimal. Guru telah menetapkan aturan yang jelas bahwa setiap anggota memiliki tugas kelompok yaitu berdiskusi bersama untuk menentukan jawaban yang tepat, dan sebagai tugas individu setiap siswa mendapatkan LKS untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan konsep tim pembelajaran yang ideal dalam pembelajaran aktif menurut Spencer Kagan dalam (Warsono & Hariyanto, 2012: 169)

Guru memberikan motivasi berupa penghargaan dan hadiah stiker “aku pintar” agar anak bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Lembar kerja diberikan kepada setiap individu agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan konsep pelaksanaan pembelajaran aktif (Warsono & Hariyanto, 2012: 9) bahwa guru harus memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya. Pada siklus 2 rerata persentase aktivitas belajar seluruh siswa telah memenuhi batas ketuntasan yang telah ditentukan. Dari hasil diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan metode card sort dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena pada setiap pertemuan siswa memiliki peningkatan dalam aspek aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar IPA berdampak pada

hasil belajar yang diperoleh siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa tampak semakin meningkat karena proses peningkatan aktivitas belajar siswa ketika berlangsung berkaitan dengan aspek psikomotor dan aspek afektif siswa sehingga pemahaman siswa semakin kuat. Oleh karena itu aspek kognitif siswa ikut mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui respon setelah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *card sort* peneliti melakukan wawancara kepada guru dan 3 siswa yang dipilih secara acak. Pendapat siswa dan guru yang dilaksanakan dalam wawancara setelah dilakukan penelitian (lampiran 4 hal. 174):

1. Pendapat Siswa

Menurut wawancara lima siswa dikelas 3, peneliti memperoleh data bahwa siswa merasa senang dengan proses pembelajaran menggunakan metode *card sort*. Siswa bertambah semangat dalam belajar karena mereka dapat belajar sambil bermain memilah kartu. Siswa merasa hasil belajar mereka dihargai karena mereka dapat mendapatkan penghargaan.

2. Pendapat Guru

Menurut guru kelas 3 pembelajaran menggunakan metode *card sort* dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru tentang (1) mengidentifikasi permasalahan yang dapat menghambat pembelajaran., (2) cara mengatasi permasalahan dalam pembelajaran

(dalam penelitian ini menggunakan metode *card sort*). Pada awalnya guru masih belum dapat menerapkan pembelajaran menggunakan metode *card sort*. Namun lama kelamaan guru dapat beradaptasi dengan metode tersebut. Menurut pendapat guru anak telah mengalami perubahan sikap, siswa menjadi lebih banyak terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini memudahkan guru dalam mengukur kemampuan siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD N Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya mengambil 5 aspek aktivitas belajar siswa. Sehingga terdapat aspek aktivitas belajar siswa yang belum diteliti oleh peneliti seperti aktivitas mental.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada aspek visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan gerak dalam pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri Dawung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar IPA setelah diberi tindakan pada siklus I yaitu siswa mengamati kartu sortir yang dibagikan guru, siswa menyortir kartu dan menempelkan pada LKS, mempresentasikan laporan hasil diskusi, hingga siswa menyimpulkan pembelajaran.
2. Hasil skor aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, terlihat pada siklus I aktivitas visual 78,4%, aktivitas lisan 56,6%, aktivitas mendengarkan 76,4%, aktivitas menulis 88,2% dan aktivitas gerak 70,5%. Tindakan kelas pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II dengan membentuk kelompok yang bermakna, memberikan LKS pada setiap siswa, membimbing jalannya diskusi dan memotivasi siswa yang tidak aktif. Hasil skor aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu aktivitas visual 87,2%, aktivitas lisan 91,1%, aktivitas mendengarkan 88,2%, aktivitas menulis 98,5%, dan aktivitas

gerak 82,3%. Siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan.

3. Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak positif pada hasil belajar siswa. hasil belajar siswa ikut mengalami peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *card sort* pada kelas 3 SD N Dawung dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

1. Bagi Guru/Peneliti
 - a. Guru diharapkan mencoba menerapkan cara belajar yang serupa pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran.
 - b. Dalam elemen penanaman konsep IPA guru diharapkan sering mengulang penyampaian materi dengan cara yang berbeda dan menarik serta mengutamakan pengembangan ketrampilan proses siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Guru diharapkan memunculkan potensi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Sekolah diharapkan memberikan kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Supriadi. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- H. Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemmis, S dan Taggart, R .(1988). *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University
- Maslichah Asy'ari (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Reading Rockets. (2014). *A Concept Card Sort Method*. Diakses dari <http://www.readingrockets.org/strteegies/conceptsort>. Pada tanggal 8 juli 2014, pukul 10.34 WIB
- Sardiman A.M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sri Sulistyorini. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Surjani Wonorahardjo. (2010). *Dasar-Dasar Sains: Menciptakan Masyarakat Sadar*. Jakarta: Indeks
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto.(2010). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Usman Samatowa(2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta

Warsono & Hariyanto.(2013).*Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*.Bandung:
Remaja Rosdakarya

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan
Kelas*. Jakarta: Indeks

Zinal Aqib.(2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1.1 RPP Siklus 1 Pertemuan 1

1.2RPP Siklus 1 Pertemuan 2

1.3 RPP Siklus 2 Pertemuan 1

1.4 RPP Siklus 2 Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

PEMBELAJARAN 2

Nama Sekolah : SD N Dawung
Mata Pelajaran : IPA & Bahasa Indonesia
Tema : Peristiwa
Subtema : Kenampakan Alam
Kelas/semester : 3/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

IPA

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

Bahasa Indonesia (Berbicara)

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman secara lisan dengan bercerita

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 6.1 Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar

Bahasa Indonesia (berbicara)

- 6.1 Menceritakan peristiwa yang dialami, dilihat dan didengarkan

C. Indikator

IPA

Mengidentifikasi bentuk permukaan bumi yang terdapat di lautan.

Bahasa Indonesia (berbicara)

Menceritakan kenampakan alam yang terdapat di lautan dengan bahasa yang runtut dan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah kegiatan menyusun kartu siswa mampu mengidentifikasi bentuk permukaan bumi yang terdapat di lautan.
2. Setelah mengamati gambar dan menyimak penjelasan guru siswa dapat menyebutkan kenampakan alam di lautan dengan bahasa yang runtut dan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

E. Materi Pokok

Kenampakan alam

Bentuk permukaan bumi terdiri dari:

1. Sebaran air : laut, pantai dll

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Metode card sort
5. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan melakukan absensi kehadiran siswa
- 2) Guru melakukan apersepsi terkait materi kenampakan alam dengan bertanya kepada siswa : anak-anak kemarin saat pembelajaran kenampakan alam kita telah belajar bentuk permukaan bumi yang terdapat di daratan, nah sekarang kita akan belajar bentuk permukaan bumi yang ada di lautan.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu untuk memahami bentuk-bentuk permukaan bumi yang terdapat di lautan.
- 4) Guru membagikan kartu kepada setiap siswa.
- 5) Siswa mengamati media kartu yang dibagikan guru. Siswa yang memiliki kartu dengan warna yang sama menjadi satu kelompok.

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan materi tentang bentuk permukaan bumi yang terdapat di lautan dan menunjukkan media model miniatur permukaan bumi.
- 2) Siswa mengamati media model miniatur permukaan bumi menggunakan indera penglihatan dan indera peraba.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi.

Elaborasi

- 1) Siswa yang mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKS.

- 2) Setiap kelompok mengklasifikasikan jenis permukaan bumi dilautan dengan memilah kartu kemudian menempelkan pada kolom jawaban yang terdapat di LKS.
- 3) Siswa menulis laporan hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing.
- 4) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan membacakan laporan hasil diskusi secara bergantian di depan siswa lain dan guru. Siswa lain memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.
- 5) Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing setelah mengumpulkan LKS kemudian mengerjakan latihan soal yang diberikan guru

Konfirmasi

1. Siswa bersama guru membahas jawaban LKS dan latihan soal yang dikerjakan siswa, setelah jawaban latihan soal sudah ditukarkan satu siswa dengan siswa lain.
2. ketika ditemui jawaban yang salah guru membimbing siswa untuk membenarkan jawaban tersebut.
3. Siswa yang dapat membenarkan jawaban yang salah mendapatkan penghargaan berupa pujian dan stiker aku pintar.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Siswa mengumpulkan latihan soal yang telah di koreksi kepada guru.
- 2) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru memberikan refleksi dan tindak lanjut terhadap materi yang diajarkan.

H. Sumber dan Alat Pembelajaran

Sumber

- Silabus KTSP
- Rositawaty.2008.*Senang Belajar IPA Kelas 3 SD*.Jakarta: Pusat perbukuan Depdiknas
- Priyono & Titik Sayekti.*Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas 3 SD*.Jakarta:Pusat perbukuan Depdiknas

Alat Pembelajaran

1. Gambar kenampakan alam yang terdapat di lautan
2. Kartu sortir (*card sort*) yang berisi gambar dan nama-nama bentuk permukaan bumi di lautan dan penjelasannya
3. Kartu tanya jawab (kartu berbentuk seperti domino yang berisi pertanyaan dan jawaban)

I. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi : Proses dan Tes
2. Jenis Evaluasi : Lisan dan Tertulis
3. Bentuk Evaluasi : Essay dan pilihan ganda

Lampiran

1. Materi
2. Soal evaluasi
3. Lembar kerja siswa

Tegalrejo, 21 Maret 2014

Mengetahui
Guru kelas

Praktikan

Aniratul Qori'ah

Dhita Rostanty Dewi

NIM:10108244086

Kepala sekolah

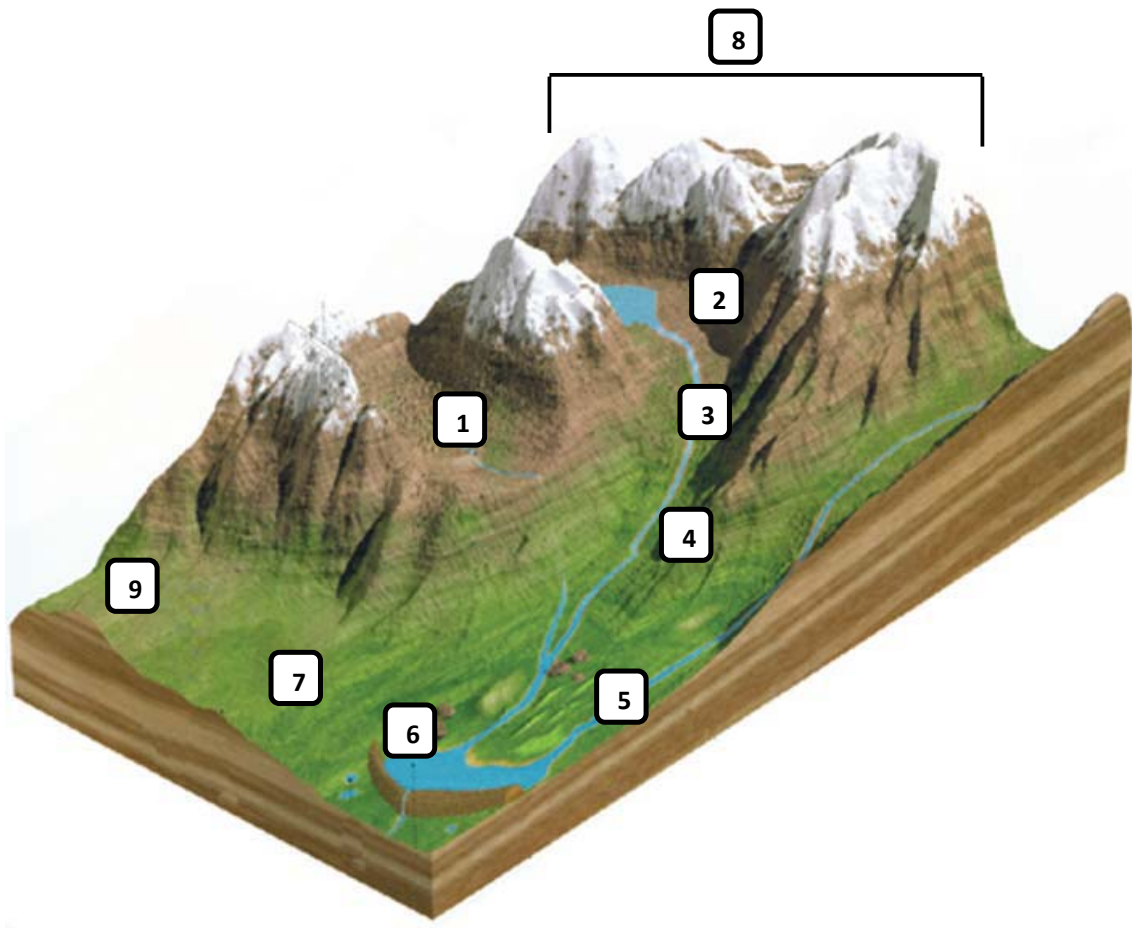
Isti Nur Fitriati, S.Pd

NIP : 196401061987092002

MATERI

Bentuk permukaan bumi terdiri dari daratan dan lautan.

Daratan



Bagian-bagian daratan, di antaranya,

- (1) dataran tinggi
- (2) jurang
- (3) ngarai
- (4) lembah
- (5) sungai
- (6) danau

- (7) dataran rendah
- (8) pegunungan
- (9) bukit

Wilayah yang termasuk daratan meliputi pegunungan, perbukitan, dataran, dan lembah. Bumi banyak mengandung air. Permukaan daratan pun ada yang tergenang air dan ada yang kering. Bagian daratan yang kering adalah padang pasir, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Bagian daratan yang tergenang air, misalnya rawa, danau, dan sungai.

1. Gunung

Gunung adalah bagian tanah yang paling tinggi, bentuknya menyerupai kerucut. Gunung terdiri atas puncak yang dibatasi oleh lereng. Lereng adalah sisi yang landai atau miring. Gunung-gunung terbentuk dalam waktu jutaan tahun.

2. Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung yang bersambung. Daerah yang tinggi tidak selalu berupa pegunungan. Daerah yang lebih rendah daripada gunung disebut bukit. Daerah yang banyak bukitnya disebut perbukitan.

3. Dataran

Dataran ialah daratan yang perbedaan ketinggian antara satu daerah dan daerah lainnya hampir tidak ada. Dataran ada dua, yaitu dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran tinggi adalah dataran yang terdapat di daerah pegunungan. Ketinggiannya dari 500 meter sampai 1.500 meter di atas permukaan laut. Misalnya, daerah Dieng, Bukittinggi, dan kota Bandung. Dataran rendah adalah dataran yang terdapat di daerah pantai. Ketinggiannya dari 0 sampai 500 meter di atas permukaan laut. Misalnya, dataran rendah pantai utara Jawa dan dataran rendah pantai timur Sumatra.

4. Lembah, Jurang, dan Ngarai

Lembah adalah daratan yang rendah di antarabukit-bukit. Lembah, biasanya, dialiri sungai. Contohnya, lembah Karmel di Jawa Barat dan lembah Kuyawagi di Papua. Lembah yang dalam, sempit, dan memiliki dinding yang curam disebut jurang. Adapun ngarai adalah lembah yang dalam dan luas di antara dua dindingnya. Contohnya, ngarai Sianok di Sumatra Barat dan ngarai Kalipanur di Jawa Tengah.

5. Sungai

Sungai merupakan tempat air mengalir buatan alam. Aliran air ini terjadi karena adanya gaya gravitasi bumi. Umumnya, air sungai mengalir menuju ke laut, danau, atau sungai lainnya. Bagian sungai yang dekat sumber air disebut hulu sungai, sedangkan bagian yang dekat dengan laut disebut muara sungai.

6. Danau

Danau adalah suatu kumpulan air yang berada di dalam cekungan. Cekungan tersebut biasanya berbentuk seperti mangkuk dan dikelilingi oleh daratan. Karena dikelilingi oleh daratan, maka air danau tidak berhubungan langsung dengan air laut. Di Indonesia banyak terdapat danau. Air danau berasal dari air hujan, sungai-sungai, dan sumber-sumber air di pegunungan. Danau dimanfaatkan untuk pengairan, menangkap ikan, dan tempat wisata.

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Nama Satuan Pendidikan : SD N Dawung
Kelas/Semester : 3/II
Mata Pelajaran : IPA & Bahasa Indonesia
Tema : KENAMPAKAN ALAM
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

A. JUDUL:

Bentuk permukaan bumi di daratan

B. Tujuan:

3. Setelah kegiatan menyusun kartu siswa mampu mengidentifikasi bentuk permukaan bumi yang terdapat di daratan.
4. Setelah mengelompokkan keragaman bentuk permukaan bumi di daratan siswa mampu menyebutkan kenampakan alam di daratan (yang tergenang oleh air dan tidak tergenang oleh air) dengan bahasa yang runtut dan tepat.

C. Alat dan bahan

1. Kartu gambar dan penjelasan tentang kenampakan alam di daratan
2. Lem
3. Lembar penyajian data

D. Langkah-Langkah Kegiatan:

1. Amatilah kartu gambar dan bentuk permukaan bumi yang telah dibagikan guru!
2. Lengkapilah bagian yang rumpang pada lembar penyajian data yang telah disediakan sesuai dengan perintah menggunakan kartu yang dibagikan!
3. Carilah kartu gambar gunung dan tempelkan pada kolom (a)!
4. Carilah penjelasan tentang lembah dan tempelkan pada kolom (b)!
5. Carilah gambar danau dan tempelkan kartu gambar tersebut pada kolom (c1).
6. Carilah penjelasan tentang danau dan tempelkan pada kolom (c2),

E. Sub Penyajian data

(Pada lembar kerja lain)

F. Pertanyaan

Setelah melengkapi lembar kerja yang rumpang, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan 2 contoh bentuk permukaan bumi di daratan yang tergenang air!
2. Sebutkan 2 contoh bentuk permukaan bumi di daratan yang tergenang air dan tidak tergenang air!
3. Apakah yang dimaksud dengan gunung?
4. Apakah perbedaan gunung dengan pegunungan?
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan danau?

G. Kesimpulan

Ayo simpulkan bersama-sama apa yang telah kita pelajari hari ini!

Permukaan bumi yang terdapat di daratan terdiri dari dua jenis yaitu
..... dan Contoh bentuk permukaan bumi
yang tergenang air adalah dan sedangkan bentuk permukaan bumi yang tidak
tergenang air contohnya adalah,, dan

"SELAMAT MENGERJAKAN"

LEMBAR KERJA SISWA

Lengkapilah lembar Permukaan bumi ini dengan kartu yang tepat!

Gunung

Lembah

Danau

a



c 1

bagian tanah yang paling tinggi, bentuknya menyerupai kerucut. Gunung terdiri atas puncak yang dibatasi oleh lereng.

b

c 2

PILIHAN JAWABAN

(KARTU SORTIR)

Daratan yang rendah di antara bukit-bukit dan biasanya, dialiri sungai.

Merupakan tempat air mengalir buatan alam. Aliran air ini terjadi karena adanya gaya gravitasi bumi.

Rangkaian gunung-gunung yang saling berdekatan



Genangan air yang luas di tengah daratan yang kering.



KUNCI JAWABAN LKS

Jawaban soal menempelkan kartu sortir

a.



Daratan yang rendah di antara bukit-bukit dan biasanya, dialiri sungai.

c 1.



c 2.

Genangan air yang luas di tengah daratan yang kering.

Nama :

Kelas :

Soal Evaluasi

Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan jelas!

1. Apakah perbedaan antara lembah, jurang, dan ngarai?
2. Apakah yang dimaksud dengan pegunungan?
3. Dimanakah letak gunung Merapi?
4. Sebutkan salah satu sungai yang terdapat di Indonesia?
5. Terbagi atas apakah wilayah daratan?

Kunci jawaban soal pertanyaan pada LKS dan Kesimpulan

Jawaban pertanyaan pada LKS

- 1) Sungai & danau
- 2) Gunung, bukit, lembah dll
- 3) Tempat yang sangat tinggi, berbentuk seperti kerucut dan memiliki puncak
- 4) Gunung hanya satu sedangkan pegunungan ada banyak atau lebih dari satu.
- 5) Danau merupakan kumpulan air yang berada dalam cekungan

Kesimpulan

Permukaan bumi yang terdapat di daratan terdiri dari dua jenis yaitu **Tergenang air** dan **Tidak tergenang air** bentuk permukaan bumi yang tergenang air adalah **Sungai**

dan **Danau** sedangkan bentuk permukaan bumi yang tidak tergenang air contohnya adalah **Gunung**, **Bukit**, dan **Lembah**.

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Lembah biasanya di aliri sungai, jurang merupakan salah satu lembah yang sempit dan dindingnya curam, dan ngarai merupakan salah satu lembah yang dalam dan luas.
2. Serangkaian gunung yang bersambung.
3. Jawa tengah/ yogyakarta
4. Sungai progo
5. Daerah yang tergenang air dan tidak tergenang air

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

PEMBELAJARAN 2

Nama Sekolah : SD N Dawung
Mata Pelajaran : IPA & Bahasa Indonesia
Tema : Peristiwa
Subtema : Kenampakan Alam
Kelas/semester : 3/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

IPA

7. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

Bahasa Indonesia (Berbicara)

7. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman secara lisan dengan bercerita

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 6.1 Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar

Bahasa Indonesia (berbicara)

- 6.2 Menceritakan peristiwa yang dialami, dilihat dan didengarkan

C. Indikator

IPA

Mengidentifikasi bentuk permukaan bumi yang terdapat di lautan.

Bahasa Indonesia (berbicara)

Menceritakan kenampakan alam yang terdapat di lautan dengan bahasa yang runtut dan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

5. Setelah kegiatan menyusun kartu siswa mampu mengidentifikasi bentuk permukaan bumi yang terdapat di lautan.
6. Setelah mengamati gambar dan menyimak penjelasan guru siswa dapat menyebutkan kenampakan alam di lautan dengan bahasa yang runtut dan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

E. Materi Pokok

Kenampakan alam

Bentuk permukaan bumi terdiri dari:

2. Sebaran air : laut, pantai dll

F. Metode Pembelajaran

6. Tanya Jawab
7. Ceramah
8. Diskusi
9. Metode card sort
10. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

d) Kegiatan Awal

- 6) Guru membuka pelajaran dengan salam dan melakukan absensi kehadiran siswa
- 7) Guru melakukan apersepsi terkait materi kenampakan alam dengan bertanya kepada siswa : anak-anak kemarin saat pembelajaran kenampakan alam kita telah belajar bentuk permukaan bumi yang terdapat di daratan, nah sekarang kita akan belajar bentuk permukaan bumi yang ada di lautan.

- 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu untuk memahami bentuk-bentuk permukaan bumi yang terdapat di lautan.
- 9) Guru membagikan kartu kepada setiap siswa.
- 10) Siswa mengamati media kartu yang dibagikan guru. Siswa yang memiliki kartu dengan warna yang sama menjadi satu kelompok.

e) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 4) Guru menjelaskan materi tentang bentuk permukaan bumi yang terdapat di lautan dan menunjukkan media model miniatur permukaan bumi.
- 5) Siswa mengamati media model miniatur permukaan bumi menggunakan indera penglihatan dan indera peraba.
- 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi.

Elaborasi

- 6) Siswa yang mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKS.
- 7) Setiap kelompok mengklasifikasikan jenis permukaan bumi dilautan dengan memilah kartu kemudian menempelkan pada kolom jawaban yang terdapat di LKS.
- 8) Siswa menulis laporan hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing.
- 9) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan membacakan laporan hasil diskusi secara bergantian di depan siswa lain dan guru. Siswa lain memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.
- 10) Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing setelah mengumpulkan LKS kemudian mengerjakan latihan soal yang diberikan guru

Konfirmasi

1. Siswa bersama guru membahas jawaban LKS dan latihan soal yang dikerjakan siswa, setelah jawaban latihan soal sudah ditukarkan satu siswa dengan siswa lain.
 2. ketika ditemui jawaban yang salah guru membimbing siswa untuk membenarkan jawaban tersebut.
 3. Siswa yang dapat membenarkan jawaban yang salah mendapatkan penghargaan berupa pujian dan stiker aku pintar.
- f) Kegiatan Akhir
- 4) Siswa mengumpulkan latihan soal yang telah di koreksi kepada guru.
 - 5) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran
 - 6) Guru memberikan refleksi dan tindak lanjut terhadap materi yang diajarkan.

H. Sumber dan Alat Pembelajaran

Sumber

- Silabus KTSP
- Rositawaty.2008..*Senang Belajar IPA Kelas 3 SD*.Jakarta: Pusat perbukuan Depdiknas
- Priyono & Titik Sayekti..*Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas 3 SD*.Jakarta:Pusat perbukuan Depdiknas

Alat Pembelajaran

1. Gambar kenampakan alam yang terdapat di lautan
2. Kartu sortir (*card sort*) yang berisi gambar dan nama-nama bentuk permukaan bumi di lautan dan penjelasannya
3. Kartu tanya jawab (kartu berbentuk seperti domino yang berisi pertanyaan dan jawaban)

I. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi : Proses dan Tes
2. Jenis Evaluasi : Lisan dan Tertulis
3. Bentuk Evaluasi : Essay dan pilihan ganda

Lampiran

1. Materi
2. Soal evaluasi
3. Lembar kerja siswa

Tegalrejo, 28 Maret 2014

Mengetahui

Guru kelas

Praktikan

Aniratul Qori'ah

Dhita Rostanty Dewi

NIM:10108244086

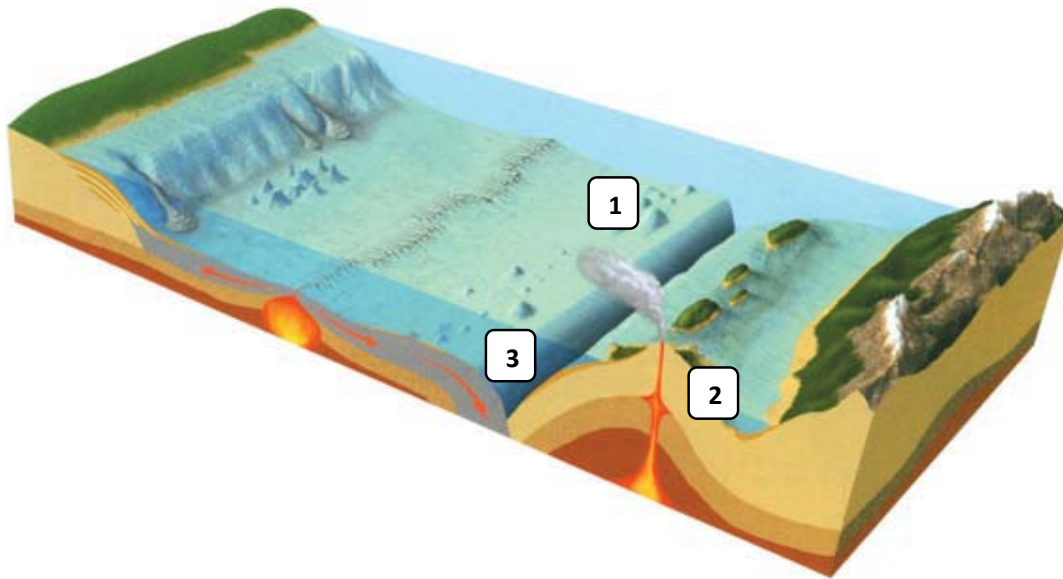
Kepala sekolah

Isti Nur Fitriati, S.Pd

NIP : 196401061987092002

MATERI

(Lautan)



Dasar lautan Bergelombang membentuk,

- (1) **bukit laut** :
Gundukan menyerupai gunung laut tetapi ketinggiannya lebih rendah dari gunung laut
- (2) **gunung laut** :
gunung yang naik dari dasar laut yang tidak sampai muncul ke permukaan laut
- (3) **palung laut** :
Jurang yang sangat dalam di dalam laut disebut palung laut.

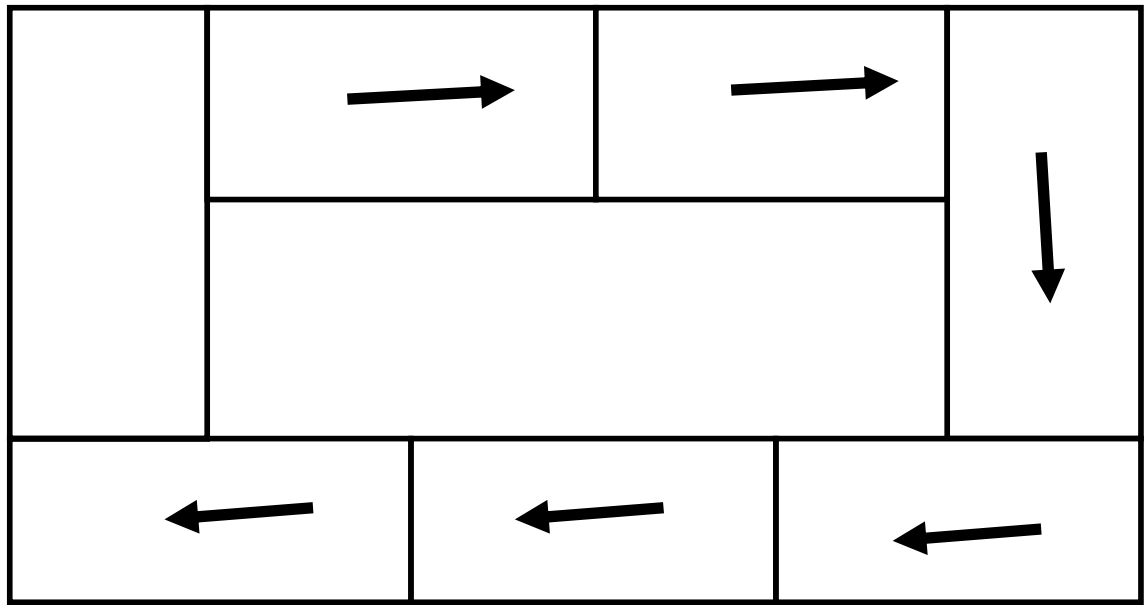
Permukaan bumi banyak mengandung air. Sekitar 2/3 permukaan bumi merupakan lautan. Permukaan dasar laut pun tidak rata. Di dasar laut terdapat bukit laut dan gunung laut. Jurang yang sangat dalam di dalam laut disebut palung laut.

Wilayah lautan terdiri atas

- 1. Laut, merupakan cekungan dalam yang berisi air.
- 2. Teluk, merupakan lautan yang menjorok masuk ke daratan.
- 3. Selat, merupakan lautan sempit di antara pulau-pulau.
- 4. Samudra, merupakan lautan yang sangat luas dan dalam.

Lembar kerja

Cocokkan kartu sorti dibawah ini dengan pasangan yang tepat!



Laut	Palung laut	Samudra	Selat
Jurang yang sangat dalam di dalam laut disebut palung laut.	merupakan lautan yang sangat luas dan dalam	merupakan lautan sempit di antara pulau-pulau	merupakan lautan yang menjorok masuk ke daratan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

PEMBELAJARAN 1

Nama Sekolah : SD N Dawung
Mata Pelajaran : IPA & Bahasa Indonesia
Tema : Cuaca
Subtema : Keadaan Cuaca
Kelas/semester : 3/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

IPA

8. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

Bahasa Indonesia (Berbicara)

8. Mengungkap-kan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 6.1 Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca.

Bahasa Indonesia (berbicara)

- 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca.

C. Indikator

IPA

Mengidentifikasi Kondisi cuaca. Misal: berawan, cerah, hujan dll

Bahasa Indonesia (berbicara)

Menulis paragraf tentang keadaan cuaca yang terjadi dengan bahasa yang runtut dan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah kegiatan menyusun kartu siswa mampu mengidentifikasi keadaan cuaca yang terjadi dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar dan menyimak penjelasan guru siswa dapat menuliskan paragraf tentang keadaan cuaca dengan bahasa yang runtut dan tepat.

❖ **Karakter yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*)
Tekun(*diligence*)
Tanggungjawab(*responsibility*)
Ketelitian(*carefulness*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percayadiri(*Confidence*)
Keberanian(*Bravery*)

E. Materi Pokok

Keadaan cuaca: berawan, cerah, hujan, hujan petir dll

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Metode card sort

5. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan melakukan absensi kehadiran siswa
- 2) Guru melakukan apersepsi terkait materi kenampakan alam dengan bertanya kepada siswa : “anak-anak coba perhatikan luar kelas apakah cerah atau hujan? Nah hari ini kita akan belajar tentang cuaca”.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu untuk memahami keadaan cuaca yang terjadi di bumi.
- 4) Guru membagikan kartu kepada setiap siswa.
- 5) Siswa mengamati media kartu yang dibagikan guru. Siswa berkelompok dengan jumlah dua – tiga orang.

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan materi tentang keadaan cuaca.
- 2) Siswa mengamati cuaca yang terjadi di luar menggunakan indera penglihatan dan merasakan cuaca yang sedang terjadi (panas/dingin) dengan menggunakan indera peraba.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi.

Elaborasi

- 11) Siswa yang mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKS.
- 12) Setiap siswa mendiskusikan dengan teman satu kelompoknya kemudian mengerjakan LKS secara Individu dengan mengklasifikasikan keadaan cuaca dengan memilah kartu kemudian menempelkan pada kolom jawaban yang terdapat di LKS.
- 13) Siswa menulis laporan hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing.

14) Siswa mempresentasikan laporan hasil kerja dengan membacakan laporan hasil diskusi di depan siswa lain dan guru. Siswa lain memperhatikan siswa yang sedang presentasi.

15) Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing setelah mengumpulkan LKS kemudian mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Konfirmasi

1. Siswa bersama guru membahas jawaban LKS dan latihan soal yang dikerjakan siswa, setelah jawaban latihan soal sudah ditukarkan satu siswa dengan siswa lain.
2. ketika ditemui jawaban yang salah guru membimbing siswa untuk membenarkan jawaban tersebut.
3. Siswa yang dapat membenarkan jawaban yang salah mendapatkan penghargaan berupa pujian dan stiker aku pintar.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Siswa mengumpulkan latihan soal yang telah di koreksi kepada guru.
- 2) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru memberikan refleksi dan tindak lanjut terhadap materi yang diajarkan.

H. Sumber dan Alat Pembelajaran

Sumber

- Silabus KTSP
- Rositawaty.2008..*Senang Belajar IPA Kelas 3 SD*.Jakarta: Pusat perbukuan Depdiknas

- Priyono & Titik Sayekti. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas 3 SD*. Jakarta: Pusat perbukuan Depdiknas

Alat Pembelajaran

Kartu sortir (*card sort*) yang berisi gambar kondisi cuaca dan nama-nama cuaca yang terjadi di bumi

I. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi : Proses dan Tes
2. Jenis Evaluasi : Lisan dan Tertulis
3. Bentuk Evaluasi : Essay dan pilihan ganda

Lampiran

Materi

Lembar kerja siswa

Tegal rejo, 4 April 2014

Mengetahui

Guru kelas

Praktikan

Aniratul Qori'ah

Dhita Rostanty Dewi

NIM:10108244086

Kepala sekolah

Isti Nur Fitriati, S.Pd

NIP : 196401061987092002

MATERI

Cuaca

Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat dalam waktu tertentu. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut *meteorologi*. Cuaca berbeda dengan iklim. Iklim adalah suhu rata-rata udara dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Ilmu yang mempelajari iklim disebut *klimatologi*. Cuaca bisa panas atau dingin, basah atau kering, berangin atau tidak berangin.

Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin.

Keadaan Langit dan Keadaan Cuaca

Apakah kamu pernah melihat prakiraan cuaca di televisi? Apakah yang dimaksud dengan cuaca? Bumi kita ini, terkadang menjadi panas, kering, dingin, dan hujan. Perubahan udara pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu disebut cuaca. Ada berbagai macam cuaca di Bumi. Ada cuaca cerah, berawan, dan hujan. Saat cuaca cerah, keadaan langit akan terang. Cahaya matahari tidak tertutup awan dan udaranya terasa hangat. Saat cuaca berawan, diliputi awan. Akibatnya, pancaran sinar matahari terhalang ke Bumi. Saat matahari bersinar sangat terik disebut cuaca panas. Saat suhu udara amat rendah dibanding biasanya disebut cuaca dingin. Langit yang cerah biasanya berwarna biru. Sebaliknya, langit yang berawan berwarna abu abu atau hitam. Titik-titik air yang turun dari udara disebut hujan.

Nama :
No Absen :

Lembar kerja siswa

Tempelkan gambar cuaca yang telah di bagikan guru ke kolom simbol cuaca sesuai dengan keadaan cuacanya!

Keadaan**Simbol cuaca**

1. Cerah



2. Cerah berawan



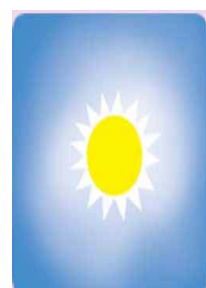
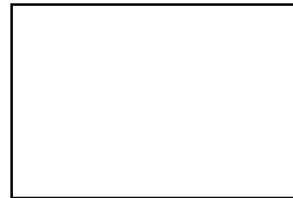
3. Berawan

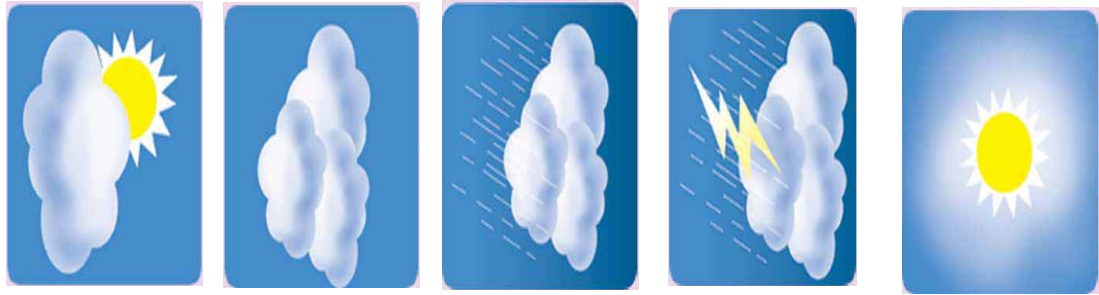


4. Hujan



5. Hujan disertai petir






Nama :

No Absen :

SOAL EVALUASI

Jodohkan pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang kamu anggap paling benar!

Pertanyaan

1. Keadaan udara pada suatu tempat dalam waktu tertentu disebut (. . .)
2. Ilmu yang mempelajari tentang cuaca yaitu (. . .)
3. Cuaca yang menunjukkan sinar matahari memancar terang adalah (. . .)
4.  ambar di samping menunjukkan cuaca (. . .)

5. Apabila awan berwarna abu-abu dan gelap, disebut cuaca (. . .)

Pilihan jawaban

- a. Cuaca mendung
- b. Cuaca cerah
- c. Klimatologi
- d. Meteorologi
- e. Cuaca
- f. Iklim
- g. Cuaca hujan
- h. Cuaca cerah berawan
- i. Cuaca hujan disertai petir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

PEMBELAJARAN 2

Nama Sekolah : SD N Dawung
Mata Pelajaran : IPA & Bahasa Indonesia
Tema : Cuaca
Subtema : Keadaan Cuaca
Kelas/semester : 3/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

IPA

9. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

Bahasa Indonesia (Berbicara)

9. Mengungkap-kan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 6.4 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar

Bahasa Indonesia (berbicara)

- 9.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca.

C. Indikator

IPA

Mengidentifikasi kehidupan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca tertentu.

Mendeskripsikan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan.

Bahasa Indonesia (berbicara)

Menulis paragraf tentang keadaan cuaca yang terjadi dengan bahasa yang runtut dan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah kegiatan menyusun kartu siswa dapat mengidentifikasi kehidupan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca tertentu.
2. Setelah kegiatan menyusun kartu siswa dapat mendeskripsikan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan
3. Setelah mengamati gambar dan menyimak penjelasan guru siswa dapat menuliskan paragraf tentang kehidupan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca tertentu dan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan.

❖ **Karakter yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

E. Materi Pokok

1. Kehidupan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca tertentu.
2. Hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Metode card sort
5. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan melakukan absensi kehadiran siswa
- 2) Guru melakukan apersepsi terkait materi kenampakan alam dengan bertanya kepada siswa : “anak-anak, coba lihat ibu sedang memakai apa? Nah hari ini kita akan belajar kehidupan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca tertentu dan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan”.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat menyesuaikan diri dengan cuaca yang terjadi.
- 4) Guru membagikan kartu kepada setiap siswa.
- 5) Siswa mengamati media kartu yang dibagikan guru. Siswa berkelompok dengan teman sebangku.

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan materi tentang penyesuaian diri dengan cuaca yang terjadi.
- 2) Siswa mengamati guru yang sedang memakai jaket dengan indera penglihatan.
- 3) Siswa meraba seragam yang mereka kenakan.

4) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi.

Elaborasi

- 1) Siswa yang mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKS.
- 2) Setiap kelompok mengklasifikasikan bagaimana penyesuaian diri manusia terhadap cuaca yang terjadi dengan memilah kartu kemudian menempelkan pada kolom jawaban yang terdapat di LKS.
- 3) Siswa menulis laporan hasil kerja pada buku catatan masing-masing.
- 4) Setiap siswa mempresentasikan hasil kerja dengan membacakan laporan hasil diskusi secara bergantian di depan siswa lain dan guru. Siswa lain memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.
- 5) Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Konfirmasi

1. Siswa bersama guru membahas jawaban LKS dan latihan soal yang dikerjakan siswa, setelah jawaban latihan soal sudah ditukarkan satu siswa dengan siswa lain.
2. ketika ditemui jawaban yang salah guru membimbing siswa untuk membenarkan jawaban tersebut.
3. Siswa yang dapat membenarkan jawaban yang salah mendapatkan penghargaan berupa pujian dan stiker aku pintar.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Siswa mengumpulkan latihan soal yang telah di koreksi kepada guru.
- 2) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru memberikan refleksi dan tindak lanjut terhadap materi yang diajarkan.

H. Sumber dan Alat Pembelajaran

Sumber

- Silabus KTSP
- Rositawaty.2008..*Senang Belajar IPA Kelas 3 SD*.Jakarta: Pusat perbukuan Depdiknas
- Priyono & Titik Sayekti..*Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas 3 SD*.Jakarta:Pusat perbukuan Depdiknas

Alat Pembelajaran

4. Gambar cuaca Kartu sortir (*card sort*) yang berisi gambar kondisi cuaca dan penyesuaiannya dengan kehidupan sehari-hari.

I. Evaluasi

4. Prosedur Evaluasi : Proses dan Tes
5. Jenis Evaluasi : Lisan dan Tertulis
6. Bentuk Evaluasi : Essay dan pilihan ganda

Lampiran

7. Materi
8. Lembar kerja siswa

Tegalrejo,

Mengetahui

Guru kelas

Praktikan

Aniratul Qori'ah

Dhita Rostanty Dewi

NIM:10108244086

Kepala sekolah

Isti Nur Fitriati, S.Pd

NIP : 196401061987092002

MATERI

Pengaruh Cuaca Terhadap Kegiatan Manusia

Cuaca dapat berubah dari hari ke hari. Apa yang kamu lakukan saat cuaca dingin tiba? Pakaian yang kita pakai harus sesuai dengan keadaan cuaca. Saat cuaca dingin tiba, kita akan memakai pakaian yang tebal. Misalnya, jaket atau sweater. Dengan memakai pakaian yang tebal, tubuh kita akan terasa hangat.

Saat cuaca panas, pakaian yang kita pakai sebaiknya berbahan katun. Bahan dari katun tipis sehingga tidak gerah jika dipakai. Selain pakaian, kita dapat menyesuaikan makanan dengan keadaan cuaca. Misalnya, dengan meminum minuman yang hangat. Saat cuaca panas, minuman dingin cocok untuk menghilangkan haus.

Keadaan cuaca sangat memengaruhi kegiatan manusia. Para nelayan menunda berlayar jika hujan turun lebat. Apalagi jika disertai dengan badai. Begitu juga dengan pilot dan nahkoda. Cuaca buruk dapat mengganggu perjalanan transportasi dan membahayakan manusia. Padi membutuhkan air yang cukup banyak untuk tumbuh. Oleh karena itu, petani memanfaatkan hujan untuk menanam padi. Sebaliknya, petani garam memanfaatkan musim kemarau untuk membuat garam. Garam dibuat dari air laut. Air laut yang menguap akan membentuk kristal kristal garam. Oleh karena itu, dibutuhkan panas matahari yang cukup. Hal ini untuk menguapkan air laut. Manusia memakai jas hujan atau

payung saat hujan turun. Akibatnya, kita dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa basah kuyup. Payung biasanya terbuat dari plastik. Akan tetapi, orang-orang

desa menggunakan daun pisang sebagai payung. Mengapa demikian? Ini karena daun pisang dilapisi lilin yang tidak tembus air.

Nama :
No Absen :

SOAL EVALUASI

1. Pada saat hujan, biasanya udara....
 - a. terasa panas
 - b. terasa dingin
 - c. terasa hangat
 - d. banyak angin

2. Menjemur pakaian, sebaiknya,pada cuaca
 - a. mendung
 - b. panas
 - c. hujan
 - d. gerimis

3. Bila kita berada di daerah bercuaca dingin, maka sebaiknya kita menggunakan pakaian yang
 - a. tebal
 - b. tipis
 - c. berwarna gelap
 - d. berwarna putih

4. Jika hujan orang-orang biasanya memakai....
 - a. Payung
 - b. Rok
 - c. Celana
 - d. Topi

5. Rumah di daerah pegunungan umumnya memiliki atap yang
 - a. Tinggi
 - b. Rendah
 - c. Panjang
 - d. Luas

Nama :
No Absen :

Lembar kerja siswa

Jodohkan pertanyaan dibaawah ini dengan jawaban yang dibagikan!

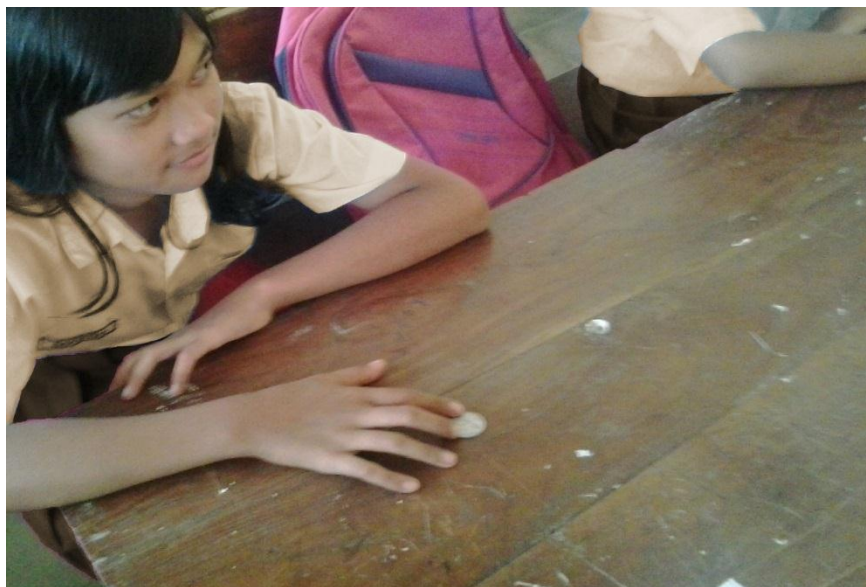
1. Uap air yang mengembun terbentuk menjadi
2. Saat cuaca dingin tiba, kita Akan memakai pakaian yang tebal. Contohnya
3. Jika cuaca panas, pakaian yang kita pakai sebaiknya kain berbahan yang tipis dan tidak membuat gerah seperti
4. Minuman yang dingin cocok diminum ketika cuaca
5. Pakaian yang digunakan oleh orang yang tinggal di pegunungan biasanya
6. Penduduk yang tinggal di daerah pantai biasanya membuat rumah-rumah yang atapnya . .
..
7. Hujan digunakan untuk membantu petani dalam
8. Musim membantu petani garam dalam proses pembuatan garam.
9. Bahan yang biasa digunakan untuk membuat baju tebal adalah. . . .
10. Orang desa biasanya memakai sebagai payung.

LAMPIRAN 2

2.1 Lampiran Gambar Siklus 1

2.2 Lampiran Gambar Siklus 2

Lampiran Gambar Siklus 1



Gbr. 2 Siswa meraba koin



Gbr. 3 Siswa mengamati media



Gbr. 4 siswa menempelkan kartu sortir



Gbr. 5 siswa mencatat laporan hasil diskusi pada buku catatan masing-masing



Gbr. 6 Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya



Gbr. 7 siswa mengerjakan soal secara individu



Gbr. 8 siswa mengamati media



Gbr. 9 siswa menempelkan kartu sortir pada LKS



Gbr. 10 Siswa membacakan presentasinya dan siswa lain memperhatikan jawaban kelompoknya dengan jawaban kelompok lain

Lampiran Gambar Siklus 2



Gbr. 12 siswa keluar untuk melihat cuaca yang sedang terjadi



Gbr. 13 siswa maju untuk menjawab pertanyaan guru tentang cuaca



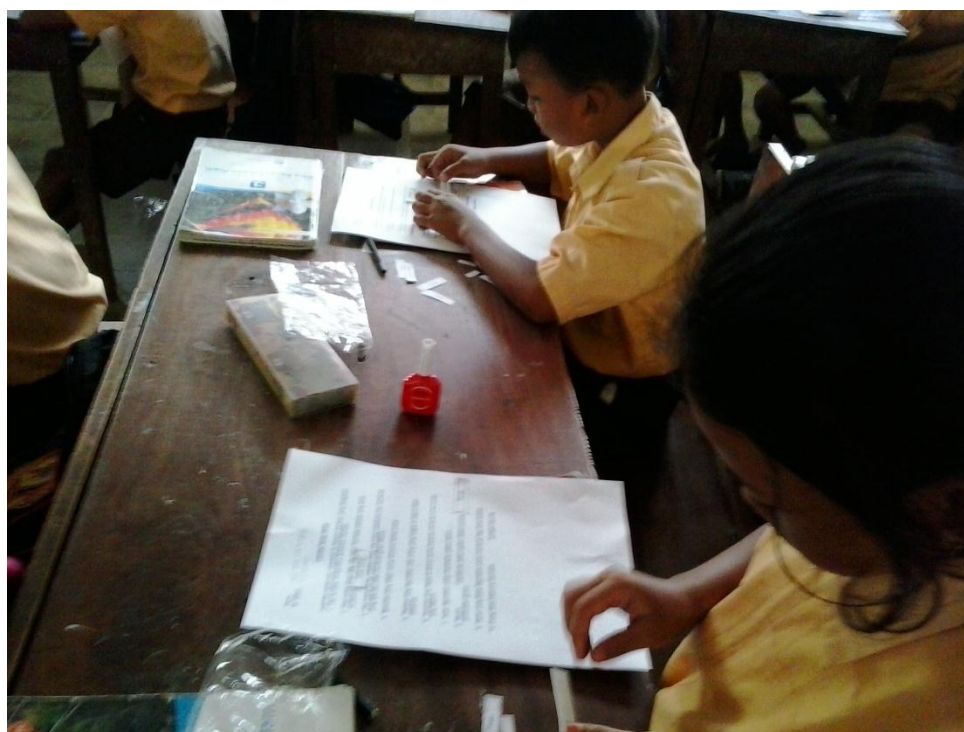
Gbr. 14 Siswa menempelkan kartu pada LKS



Gbr. 15 Siswa melakukan presentasi di depan teman-teman



Gbr. 16 guru mengawali pembelajaran dengan memakai jaket



Gbr. 17 Siswa menempelkan kartu pada LKS



Gbr. 18 siswa mencatat hasil kerja



Gbr. 19 Siswa membacakan hasil kerja mereka

LAMPIRAN 3

- 3.1 Lembar observasi siswa siklus I**
- 3.2 Lembar observasi siswa siklus II**
- 3.3 Lembar observasi guru siklus I**
- 3.4 Lembar observasi guru siklus II**
- 3.5 Hasil observasi siswa siklus I**
- 3.6 Hasil observasi siswa siklus II**
- 3.7 Hasil observasi guru siklus I**
- 3.8 Hasil observasi guru siklus I**

Tabel 8. Lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode card sort di kelas III SD N Dawung pada siklus I

NO	Aktivitas belajar siswa	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Mengamati media kartu berupa gambar dan penjelasan tentang materi yang dibagikan guru. Keterangan: Siswa mengamati media kartu yang telah diterima.			
2	(Mengamati dan memperhatikan model miniatur permukaan bumi menggunakan indera penglihatan) Keterangan: Siswa mengamati model miniatur yang ditunjukkan oleh guru menggunakan indera penglihatan.			
3	Mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi. Keterangan: Siswa menyimak penjelasan yang diberikan guru sebagai pembekalan untuk mengerjakan LKS.			
4	(Meraba model miniatur yang di perlihatkan oleh guru) Keterangan: Siswa memegang model miniatur dengan tangan.			
5.	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi Keterangan: Siswa bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan dari guru terkait materi. Minimal menjawab benar 50%.			
6.	Mendengarkan petunjuk/arahan yang dibacakan guru mengenai penyelesaian LKS menggunakan kartu sortir Keterangan: Siswa menyimak arahan yang diberikan guru dengan baik.			
7.	(Mengklasifikasikan jawaban yang benar dengan menempelkan kartu pada LKS yang tersedia) Keterangan:			

	Setiap kelompok bekerja sama untuk memilah/menyortir kartu, kemudian menempelkannya pada LKS sesuai dengan kategori yang benar.			
8.	(Menulis laporan hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing) Keterangan: Siswa mencatat hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing.			
9.	(Mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok dengan membacakan secara bergantian). Keterangan: Siswa membacakan secara bergantian laporan hasil kerja kelompoknya.			
10.	Memperhatikan dengan baik siswa yang sedang membacakan hasil presentasi Keterangan: Setiap kelompok mengamati presentasi dari kelompok lain dan hasil kerja kelompoknya masing-masing.			
11	Mengerjakan soal yang diberikan guru Keterangan: Siswa bersungguh-sungguh menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru.			
12.	(Membahas jawaban-jawaban LKS dan membenarkan jawaban yang salah.) Keterangan: Siswa mengemukakan pendapatnya dengan membenarkan jawaban yang salah pada LKS maupun latihan soal.			
13.	(Menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini) Keterangan: Siswa mengemukakan apa saja yang telah dipelajari hari ini.			

Tabel 9. Lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode card sort di kelas III SD N Dawung pada siklus II

NO	Aktivitas belajar siswa	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Mengamati media kartu berupa gambar dan penjelasan tentang materi yang dibagikan guru. Keterangan: Siswa mengamati media kartu yang telah diterima.			
2	(Mengamati dan memperhatikan media menggunakan indera penglihatan) Keterangan: Siswa mengamati model miniatur yang ditunjukkan oleh guru menggunakan indera penglihatan.			
3	Mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi. Keterangan: Siswa menyimak penjelasan yang diberikan guru sebagai pembekalan untuk mengerjakan LKS.			
4	(Meraba media sesuai perintah guru) Keterangan: Siswa meraba media menggunakan indera peraba.			
5.	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi Keterangan: Siswa bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan dari guru terkait materi. Minimal menjawab benar 50%.			
6.	Mendengarkan petunjuk/arahan yang dibacakan guru mengenai penyelesaian LKS menggunakan kartu sortir Keterangan: Siswa menyimak arahan yang diberikan guru dengan baik.			
7.	(Mengklasifikasikan jawaban yang benar dengan menempelkan kartu pada LKS yang tersedia) Keterangan: Siswa memilah/menyortir kartu,			

	kemudian menempelkannya pada LKS sesuai dengan kategori yang benar.			
8.	(Menulis laporan hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing) Keterangan: Siswa mencatat hasil kerjanya pada buku catatan masing-masing.			
9.	(Mempresentasikan laporan hasil kerja dengan membacakan didepan siswa lain). Keterangan: Siswa membacakan laporan hasil kerjanya.			
10.	Memperhatikan dengan baik siswa yang sedang membacakan hasil presentasi Keterangan: Siswa mengamati presentasi dari siswa lain lain dan melihat hasil kerjanya sendiri.			
11	Mengerjakan soal yang diberikan guru Keterangan: Siswa bersungguh-sungguh menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru.			
12.	(Membahas jawaban-jawaban LKS dan membenarkan jawaban yang salah.) Keterangan: Siswa mengemukakan pendapatnya dengan membenarkan jawaban yang salah pada LKS maupun latihan soal.			
13.	(Menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini) Keterangan: Siswa mengemukakan apa saja yang telah dipelajari hari ini.			

Lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode card sort di kelas III SD N Dawung

Hari/Tanggal :

Materi :

Pertemuan :

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) pada kolom hasil pengamatan yang sesuai, pilih "YA" apabila butir-butir pengamatan memang muncul dan pilih "TIDAK" apabila butir-butir instrumen tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran IPA menggunakan Metode *Card Sort*.

Tabel 10. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada siklus I

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Membagikan kartu sortir kepada siswa			
3.	Menjelaskan materi sebagai pembekalan untuk mengerjakan LKS.			
3.	Memberi pertanyaan terkait materi yang dipelajari siswa.			
4.	Guru menjelaskan langkah kerja untuk mengerjakan lembar kerja kelompok.			
5.	Guru membimbing dan mengawasi			

	jalannya diskusi dan penyelesaian tugas yang diberikan dalam lembar kerja individu.			
6.	Guru memberi kesempatan pada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok			
	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa.			
	Meluruskan kesalahan yang terjadi dalam presentasi dan latihan soal.			
	Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.			

Pilihan “Ya” : Jika lebih dari 50% indikator terlaksana.

Pilihan “Tidak” : Jika kurang dari 50% indikator tidak terlaksana

Catatan:

Lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode card sort di kelas III SD N Dawung

Hari/Tanggal :

Materi :

Pertemuan :

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) pada kolom hasil pengamatan yang sesuai, pilih "YA" apabila butir-butir pengamatan memang muncul dan pilih "TIDAK" apabila butir-butir instrumen tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran IPA menggunakan Metode *Card Sort*.

Tabel 11. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada siklus II

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Membagikan kartu sortir kepada siswa			
3.	Menjelaskan materi sebagai pembekalan untuk mengerjakan LKS.			
3.	Memberi pertanyaan terkait materi yang dipelajari siswa.			
4.	Guru menjelaskan langkah kerja untuk mengerjakan lembar kerja kelompok.			

5.	Guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi dan penyelesaian tugas yang diberikan dalam lembar kerja.			
6.	Guru memberi kesempatan pada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok			
	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa.			
	Meluruskan kesalahan yang terjadi dalam presentasi dan latihan soal.			
	Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.			

Pilihan “Ya” : Jika lebih dari 50% indikator terlaksana.

Pilihan “Tidak” : Jika kurang dari 50% indikator tidak terlaksana

Catatan:

Tabel 12. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Penerapan Metode Card Sort di SD N Dawung

Siklus 1 pertemuan 1

N O	Aspek aktivitas belajar siswa	Siswa																	Jml siswa	banyak siswa yang aktif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		Jml siswa aktif	(%)
1	VISUAL																				
	Mengamati media kartu berupa gambar dan penjelasan tentang materi yang dibagikan guru	0	1	1		1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1		1	17	11	64.7
	(Mengamati dan memperhatikan media menggunakan penglihatan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	Memperhatikan dengan baik siswa yang sedang membacakan hasil presentasi	1		1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	17	10	58.8
2	LISAN																				
	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	17	7	41.1
	(Mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok dengan membacakan secara bergantian).	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	(Membahas jawaban-jawaban LKS dan membenarkan jawaban yang salah.)	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	17	6	35.3
	(Menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini)	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	17	5	29.4

3	MENDENGARKAN																				
	Mendengarkan petunjuk/arahan yang dibacakan guru mengenai penyelesaian LKS menggunakan kartu sortir.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	17	12	70,5
	Mendengarkan penjelasan dari guru	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	17	13	76,4
	Mendengarkan presentasi yang dibacakan oleh tiap kelompok	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	13	76,4
4	MENULIS																				
	(Menulis laporan hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	14	82.3
	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
5	GERAK																				
	(Meraba model miniatur yang di perlihatkan oleh guru)	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	17	9	52.9
	(Mengklasifikasikan jawaban yang benar dengan menempelkan kartu pada LKS yang tersedia)	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	17	11	64.7

Tabel 13. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Penerapan Metode Card Sort di SD N Dawung

Siklus 1 pertemuan 2

N O	Aspek aktivitas belajar siswa	Siswa																	Jml siswa	banyak siswa yang aktif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		Jml siswa aktif	(%)
1	VISUAL																				
	Mengamati media kartu berupa gambar dan penjelasan tentang materi yang dibagikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	15	88.2
	(Mengamati dan memperhatikan media menggunakan penglihatan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	Memperhatikan dengan baik siswa yang sedang membacakan hasil presentasi	1		1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	17	10	58.8
2	LISAN																				
	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	17	9	52.9
	(Mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok dengan membacakan secara bergantian).	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	(Membahas jawaban-jawaban LKS dan membenarkan jawaban yang salah.)	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	17	8	47.1
	(Menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini)	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	17	8	47.1

3	MENDENGARKAN																				
	Mendengarkan petunjuk/arahan yang dibacakan guru mengenai penyelesaian LKS menggunakan kartu sortir.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	13	76.4
	Mendengarkan penjelasan dari guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	17	14	82.3
	Mendengarkan presentasi yang dibacakan oleh tiap kelompok	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	17	13	76.4
4	MENULIS																				
	(Menulis laporan hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing)	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	17	12	70.5
	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
5	GERAK																				
	(Meraba model miniatur yang di perlihatkan oleh guru)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17	15	88.2
	(Mengklasifikasikan jawaban yang benar dengan menempelkan kartu pada LKS yang tersedia)	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	17	13	76.4

Tabel 14. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Penerapan Metode Card Sort di SD N Dawung

Siklus 2 pertemuan 1

NO	Aspek aktivitas belajar siswa	Siswa																	Jml siswa	banyak siswa yang aktif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		Jml siswa aktif	(%)
1	VISUAL																				
	Mengamati media kartu berupa gambar dan penjelasan tentang materi yang dibagikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	(Mengamati dan memperhatikan media menggunakan indra penglihatan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	Memperhatikan dengan baik siswa yang sedang membacakan hasil presentasi	1		1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	17	9	52.5
2	LISAN																				
	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	(Mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok dengan membacakan secara bergantian).	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	(Membahas jawaban-jawaban LKS dan membenarkan jawaban yang salah.)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	(Menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini)	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	17	10	58.8

3	MENDENGARKAN																				
	Mendengarkan petunjuk/arahan yang dibacakan guru mengenai penyelesaian LKS menggunakan kartu sortir.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	Mendengarkan penjelasan dari guru	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	17	12	70.5
	Mendengarkan presentasi yang dibacakan oleh tiap kelompok	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	17	13	76.4
4	MENULIS																				
	(Menulis laporan hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	16	94.1
	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
5	GERAK																				
	(Merasakan cuaca yang sedang terjadi hari ini dengan indera peraba)	1		1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	17	11	64.7
	(Mengklasifikasikan jawaban yang benar dengan menempelkan kartu pada LKS yang tersedia)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100

Tabel 15. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Penerapan Metode Card Sort di SD N Dawung

Siklus 2 pertemuan 2

NO	Aspek aktivitas belajar siswa	Siswa																	Jml siswa	banyak siswa yang aktif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		Jml siswa aktif	(%)
1	VISUAL																				
	Mengamati media kartu berupa gambar dan penjelasan tentang materi yang dibagikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	(Mengamati dan memperhatikan media menggunakan indra penglihatan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	Memperhatikan dengan baik siswa yang sedang membacakan hasil presentasi	1		1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	17	12	70.5
2	LISAN																				
	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	(Mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok dengan membacakan secara bergantian).	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	(Membahas jawaban-jawaban LKS dan latihan soal membenarkan jawaban yang salah.)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100

	(Menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini)	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	17	12	70.5
3	MENDENGARKAN																				
	Mendengarkan petunjuk/arahan yang dibacakan guru mengenai penyelesaian LKS menggunakan kartu sortir.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	Mendengarkan penjelasan dari guru	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	17	14	82.3
	Mendengarkan presentasi yang dibacakan oleh tiap kelompok	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	15	88.2
4	MENULIS																				
	(Menulis laporan hasil kerja kelompok pada buku catatan masing-masing)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100
5	GERAK																				
	(Meraba baju seragam yang mereka kenakan hari ini)	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	11	64.7
	(Mengklasifikasikan jawaban yang benar dengan menempelkan kartu pada LKS yang tersedia)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	17	100

Rata-rata hasil observasi tiap aspek aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran IPA siklus 1

No	Aspek aktivitas	(%)
1	visual	78.4
2	lisan	56,6
3	mendengarkan	76.4
4	menulis	88,2
5	gerak	70.5

Rata-rata hasil observasi tiap aspek aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran IPA siklus 2

No	Aspek aktivitas	(%)
1	visual	87,2
2	lisan	91,1
3	mendengarkan	88,2
4	menulis	98,5
5	gerak	82,3

LAMPIRAN 4

4.1 Hasil Evaluasi

4.2 Hasil Latihan Soal

HASIL EVALUASI SIKLUS 1

NO	NAMA	NILAI
1	BP	6,6
2	EB	6
3	S	4
4	AFM	8
5	AN	8,6
6	LUVN	6.6
7	MA	5,3
8	MAH	6
9	MB	5,3
10	MK	4
11	OR	4
12	RZM	5,3
13	RRS	8,6
14	SA	6
15	TH	7,3
16	MSE	6,6
17	ABL	7,3
Rata- rata		5,8

HASIL EVALUASI SIKLUS 2

NO	NAMA	NILAI
1	BP	6,6
2	EB	6
3	S	7,3
4	AFM	10
5	AN	8,6
6	LUVN	6,6
7	MA	7,3
8	MAH	6
9	MB	5,3
10	MK	6,6
11	OR	7,3
12	RZM	7,3
13	RRS	9
14	SA	8,6
15	TH	7,3
16	MSE	6,6
17	ABL	7,3
Rata- rata		6,8

NILAI LATIHAN SOAL SIKLUS I PERTEMUAN KE 1

NO	NAMA	NILAI
1	BP	70
2	EB	60
3	S	60
4	AFM	80
5	AN	70
6	LUVN	50
7	MA	80
8	MAH	90
9	MB	70
10	MK	60
11	OR	60
12	RZM	40
13	RRS	60
14	SA	70
15	TH	50
16	MSE	70
17	ABL	80
Rata- rata		65,8

NILAI LATIHAN SOAL SIKLUS I PERTEMUAN KE 2

NO	NAMA	NILAI
1	BP	70
2	EB	50
3	S	60
4	AFM	70
5	AN	100
6	LUVN	70
7	MA	80
8	MAH	80
9	MB	70
10	MK	70
11	OR	60
12	RZM	60
13	RRS	80
14	SA	70
15	TH	70
16	MSE	70
17	ABL	70
Rata- rata		70,5

NILAI LATIHAN SOAL SIKLUS II PERTEMUAN KE 1

NO	NAMA	NILAI
1	BP	80
2	EB	70
3	S	60
4	AFM	100
5	AN	80
6	LUVN	70
7	MA	80
8	MAH	80
9	MB	70
10	MK	70
11	OR	60
12	RZM	60
13	RRS	100
14	SA	70
15	TH	80
16	MSE	80
17	ABL	70
Rata- rata		75,2

NILAI LATIHAN SOAL SIKLUS II PERTEMUAN KE 2

NO	NAMA	NILAI
1	BP	80
2	EB	70
3	S	70
4	AFM	100
5	AN	80
6	LUVN	70
7	MA	80
8	MAH	80
9	MB	70
10	MK	70
11	OR	60
12	RZM	70
13	RRS	80
14	SA	70
15	TH	70
16	MSE	80
17	ABL	90
Rata- rata		75,8

LAMPIRAN 5

5.1 Pedoman Wawancara Siswa

5.2 Pedoman Wawancara Guru

5.3 Hasil Wawancara Guru dan Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah kalian senang melakukan pembelajaran IPA menggunakan metode *card sort*?
2. Apakah pembelajaran IPA menggunakan metode card sort menambah semangat kalian dalam belajar?
3. Apakah anda mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajran IPA menggunakan metode *card sort*?
4. Apakah kalian tertarik dengan cara belajar yang sekarang (menggunakan metode *card sort*)?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana pendapat/tanggapan ibu mengenai pembelajaran IPA dengan metode *card sort* sebagai usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Menurut ibu, apakah siswa-siswa dapat mengikuti cara pembelajaran dengan metode *card sort*?
3. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *card sort*? Jika iya apa kesulitannya?
4. Menurut ibu apakah siswa mengalami perubahan sikap terhadap pembelajaran IPA setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort*?
5. Perubahan apa saja yang ditunjukkan siswa dengan diterapkannya metode penemuan *card sort* dalam pembelajaran IPA?

Hasil Wawancara

Pada hari Rabu, 5 April 2014, pukul 09.00 WIB saya datang ke SD N dawung untuk mewawancarai guru dan murid kelas 3 terkait respon mereka terhadap penerapan pembelajaran *card sort*. Narasumber yaitu bu Anirotul Qori'ah sebagai guru kelas 3 dan 3 murid diambil secara acak yaitu Endi, Rosi, dan Asep. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

(Wawancara peneliti dengan guru)

- Peneliti : "Assalamu'alaikum".
- Guru : "wa'alikumsalam. Mbak Dhita, ada yang bisa saya bantu?"
- Peneliti : "Maaf saya mengganggu waktunya sebentar. Saya ingin mewawancarai ibu terkait pembelajaran *card sort* guna memperkuat hasil penelitian saya. Apakah bisa, bu?"
- Guru : "o ya boleh silahkan. Apa yang mau ditanyakan?"
- Peneliti : "Bagaimana pendapat/tanggapan ibu mengenai pembelajaran IPA dengan metode *card sort*?"
- Guru : "Ya menurut ibu, pembelajarannya sangat menarik dan membantu siswa untuk aktif belajar. Mungkin untuk penerapan pertama ibu kurang paham tapi lama-lama ibu jadi terbiasa menggunakannya".
- Peneliti : "Menurut ibu, apakah siswa-siswa dapat mengikuti cara pembelajaran dengan metode *card sort*?"
- Guru : "Siswa mungkin masih bingung karena mereka belum pernah melakukan pembelajaran dengan *card sort* namun lama-lama siswa menjadi terbiasa".
- Peneliti : "Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *card sort*? Jika iya apa kesulitannya?"
- Guru : "Untuk awal-awal saya memang bingung untuk pengelolaan kelasnya namun di pertemuan selanjutnya sudah dapat saya atasi".
- Peneliti : "Menurut ibu apakah siswa mengalami perubahan sikap terhadap pembelajaran IPA setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort*?"

- Guru : “ya mereka sangat berbeda. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar”.
- Peneliti : Perubahan apa saja yang ditunjukkan siswa dengan diterapkannya metode *card sort* dalam pembelajaran IPA?
- Guru : “Siswa benar-benar berusaha menjawab pertanyaan dari guru. Perhatian siswa tidak teralihkan oleh hal lain diluar pembelajaran”.

(Wawancara peneliti dengan Endi, Rosi, dan Asep)

- Peneliti : “Selamat pagi”?
- Siswa : “Selamat pagi. Mbak Dhita?”
- Peneliti : “mbak, mau bertanya kepada kalian terkait pembelajaran yang dilakukan, boleh tidak”?
- Siswa : “Boleh mbak”.
- Peneliti : “Apakah kalian senang melakukan pembelajaran IPA menggunakan metode *card sort*”?
- Endi : “suka, soalnya seperti bermain”.
- Asep : “suka, karena menempel-nempelkan kartu”.
- Rosi : “aku suka karena mendapatkan hadiah”.
- Peneliti : “Apakah pembelajaran IPA menggunakan metode *card sort* menambah semangat kalian dalam belajar”?
- Endi : “iya”.
- Asep : “ya”.
- Rosi : “ya”.
- Peneliti : “Apakah kalian mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran IPA menggunakan metode *card sort*”?
- Endi : “tidak”.
- Asep : “ada ketika saya menempelkan jawaban ternyata jawaban saya salah saya tidak dapat menggantinya”.
- Rosi : “tidak”.
- Peneliti : “Apakah kalian tertarik dengan cara belajar yang sekarang (menggunakan metode *card sort*)”?
- Endi : “ya”.
- Asep : “iya”.
- Rosi : “saya tertarik, karena menyenangkan”

LAMPIRAN 6

6.1 Surat Keterangan Expert Judgment

6.2 Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari FIP

6.3 Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Kesbanglinmas

6.4 Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Provinsi Jawa Tengah

6.5 Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Kabupaten Magelang

6.6 Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Kesbangpol

6.7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SD N Dawung

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
EXPERT JUDGMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Pratiwi Puji Astuti, M. Pd

NIP : 195806191985032001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Dhita Rostanty Dewi

NIM : 10108244086

Program Studi : PGSD S1

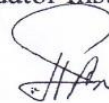
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Card Sort di Kelas 3 SD N Dawung Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.”**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014

Validator Instrumen



Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd

NIP. 195806191985032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1977 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

05 MAR 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

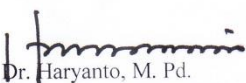
Nama : Dhita Rostanty Dewi
NIM : 10108244086
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Perum. Bagongan Asri, Rt 01/Rw 11, Mertoyudan, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Dawung, Tegalrejo, Magelang
Subyek : Siswa Kelas III
Obyek : Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Card Sort
Waktu : Maret-April 2014
Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Card Sort Dalam Pembelajaran IPA di Kelas 3 SD Negeri Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0012

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Maret 2014

Nomor : 074 / 627 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 1977/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 05 Maret 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 3 SD NEGERI DAWUNG TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG", kepada:

Nama : DHITA ROSTANTY DEWI
NIM : 10108244086
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SD Negeri Dawung Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Maret s.d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

RUSDIYANTO
NIP.19631029 199003 1 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/579/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tat kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/627/Kesbang/2014 Tanggal 6 Maret 2014 perihal: Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DHITA ROSTANTY DEWI.
2. Alamat : Perum Bagongan Asri Rt 01 / Rw 11 Kel. Sukorejo, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 3 SD NEGERI DAWUNG TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri Dawung Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Maret – April 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Woro Sri Hastuti, M.Pd.
2. Ikhlusul Ardi Nugroho, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

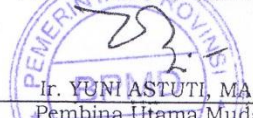
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swas yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL, DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH


Ir. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian


Semarang, 12 Maret 2014

Yth. Kepada
Bupati Magelang
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/579/04.5/2014 Tanggal 12 Maret 2014 at nama Karina Wiyanda Saksono dengan judul proposal: PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS SD NEGERI DAWUNG TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG di SD Negeri Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH


I. YUNIASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Sdr. DHITA ROSTANTY DEWI;
4. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 14 Maret 2014

Nomor : 070 /90 / 59 /2014
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth DHITA ROSTANTY DEWI
Perum Bagongan Asri RT 01 RW 11 Desa
Sukorejo Kec. Mertoyudan Kab. Magelang
di

MERTOYUDAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 /158/14/2014 Tanggal 14 Maret 2014, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/ PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : DHITA ROSTANTY DEWI
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY
Alamat : Perum Bagongan Asri RT 01 RW 11 Desa Sukorejo Kec. Mertoyudan Kab. Magelang
Penanggung Jawab : Woro Sri Hastuti, M.Pd
Lokasi : SD negeri dawung Kec. Tegalrejo Kabupaten Magelang
Waktu : Maret s.d Mei 2014
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI KELAS 3 SD NEGERI DAWUNG TEGALREJO
KABUPATEN MAGELANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Plt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO, S.H

Pembina Tk. I

NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas. Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 13 Maret 2014.

Nomor : 070 / 158 / 14 / 2014

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Penanaman Modal Prov. Jateng.
Nomor : 070/579/04.2/2014
Tanggal : 12 Maret 2014.
Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : DHITA ROSTANTY DEWI.
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Perum Bagongan Asri RT 01/RW 11 Desa Sukorejo kec Mertoyudan Kab Magelang Provinsi Jateng
 - d. Penanggung Jawab : 1 Woro Sri Hastuti, M.Pd
2. Ikhlasil Ardi Nugroho, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Maret s/d April 2014
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian/Survey dengan judul :

" PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 3 SD NEGERI DAWUNG TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Ideologi dan wawasan Kebangsaan



Tembusan,
1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan)

NIP. 19631212-198702 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN OLAAHRAHA
UPTD KECAMATAN TEGALREJO
SD NEGERI DAWUNG**

Alamat : Dawung, Kec. Tegalrejo, Kab. Magelang

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

NOMOR : 421.2 / 33 / 26.19 - 26 SD / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

Nama : Dhita Rostanty Dewi

Pekerjaan : Mahasiswa S1 PGSD

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

NIM : 10108244086

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah pada bulan Maret sampai bulan April 2014 di kelas III, penelitian tersebut dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Pembelajaran IPA di Kelas 3 SD Negeri Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang". Demikian surat ini sebagai keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 11 April 2014

Kepala SD Negeri Dawung



Isti Nur Fitriati, S.Pd

NIP. 196401061987092002